

SKRIPSI
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN
MEDIA *FLASH CARD* KELAS 1 SDN 1 BUANASAKTI

Oleh

FERLI PUTRIANA

NPM.1901032014



PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1446 H/2024 M

SKRIPSI
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN
MEDIA *FLASH CARD* KELAS 1 SDN 1 BUANASAKTI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
FERLI PUTRIANA
NPM.1901032014

Dosen Pembimbing : Nurul Afifah, M.Pd.I

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1446 H/2024 M

PERSETUJUAN

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN
MEDIA FLASH CARD KELAS 1 SDN 1 BUANASAKTI
Nama : FERLI PUTRIANA
NPM : 1901032014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 3 Juni 2024
Pembimbing



Nurul Afifah M.Pd
NIP.19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ferli Putriana
NPM : 1901032014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MEDIA FLASH CARD KELAS I SDN I BUANASAKTI**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Metro, 3 Juni 2024
Pembimbing


Nurul Afifah M.Pd
NIDN. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 0 - 5084 / 10.18.1 / 0 / PP.00.9 / 11 / 2024

Skripsi dengan judul: **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MEDIA FLASH CARD DI SDN 1 BUANASAKTI**, disusun oleh: Ferli Putriana, NPM. 1901032014, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat/04 Oktober 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Nurul Afifah, M.Pd

Penguji I : Suhendi, M.Pd

Penguji II : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Sekretaris : Ratih Rahmawati, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* SISWA KELAS 1 SDN 1 BUANASAKTI

Oleh:
Ferli Putriana

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang penting dikuasai siswa sejak dini, terutama di kelas awal, karena menjadi fondasi pengembangan literasi lebih lanjut. Pada tahap ini, siswa belajar mengenal huruf, kata, dan kalimat sederhana. Namun, banyak siswa mengalami kendala, seperti kurangnya minat, kesulitan mengenali huruf, dan rendahnya pemahaman terhadap kata. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas I di SDN 1 Buanasakti yang menghadapi masalah dalam membaca permulaan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan metode yang lebih interaktif, seperti penggunaan media *Flash Card*. *Flash Card* efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa melalui pendekatan visual yang menarik dan membantu mereka mengenal kata serta lafal dengan lebih cepat.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *Flash Card* pada siswa kelas I SDN 1 Buanasakti.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 1 Buanasakti sebanyak 15 siswa. objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar Observasi *rating scale* dan soal tes unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Buanasakti melalui penggunaan media *Flash Card*. Pada pratindakan, kemampuan membaca siswa berada pada 41,38%, meningkat menjadi 58,62% pada siklus I, dan mencapai 82,76% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 56,38% pada siklus I menjadi 84,37% pada siklus II. Peningkatan terlihat pada aspek ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Proses penggunaan *Flash Card* melibatkan pengamatan siswa terhadap kartu, guru membaca kata pada kartu, siswa mengikuti bacaan, dan praktik membaca individu.

Kata kunci: membaca permulaan, *Flash Card*, keterampilan membaca, penelitian tindakan kelas, siswa

ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FERLI PUTRIANA
NPM : 1901032014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan Bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, Oktober 2024



FERLI PUTRIANA
NPM.1901032014

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah peneliti hanturkan kepada Allah SWT atas taufik hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd). Penulis persembahkan hasil studi ini untuk:

1. Bunda Siti Anisa,M.Pd Selaku Ketua Jurusan PGMI.
2. Pak Rahmad Ari Wibowo,M.Fil
3. Bunda Nurul Afifah,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi
4. Mamak Sumini dan Bapak Suwarno yang penulis sayangi dan cintai, yang tidak pernah berhenti mendo'a kan untuk kebaikan anak-anaknya selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terimakasih mamak dan bapak telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi Sarjana Pendidikan.
5. Kakakku Febri Yudiantoro, Mbak Iparku Iin Fitriani, Adikku Feren Indri cahyani, dan Para Keponakan ku Muhammad Khaikal Khoirul Azzam dan Azril Ibrahim Al-khafi yang sudah memberikan motivasi dan semangat serta inspirasi semaksimal mungkin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teman-teman seperjuangan dari semester satu sampai detik ini ela kurinawati, atqia nur afifah, nasikah magfiroh, salsa bila atifa, imroatus solihah, mei devi, dora nur feka, emliya oktavia, Ani Setiasih yang terus memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun, terimakasih selalu memberikan semangat sehingga membuat motivasi dalam mengerjakan penelitian ini.
7. Teman suka dan duka Mei Sella Wati (Suketeng) dan Riska Kurniawati yang biasa penulis panggil Mbul yang Sudah Mendengarkan Keluh

kesahku, terimakasih sudah selalu kebersamai, memberikan kebahagiaan di setiap waktu dan selalu ada dalam ke adaan apapun

8. Teman-teman Operator Sekolah Mbak iwul, Mbak Linda, Mbak Uci, Mbak Mput, Mbak desti,dan semua nya terimakasih sudah memberikan motivasi untuk cepat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Teman-teman Satu Sekolah ku Bu Dwi Septiani, Pak Yuyuk, Pak Tiar, Pak Agus subakir, Bu Rani Rahmawati, Bu Mahmudah, Bu Ellen julya, dan Ibuk Kepala Sekolah Masriin terimakasih sudah membimbing dan memberi arahan nya
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan PGMI Angkatan 2019 yang tak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doa-doa baiknya
11. Teman-taman KKN Dan PPL yang baru bertemu setelah semester akhir terimakasih pengalaman dan cerita di akhir semester yang amat sangat tidak bisa terlupakan.
12. Almamater yang saya Banggakan IAIN Metro Lampung yang sudah memberikan penulis banyak pengalaman dan bekal untuk masa depan.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Sandi Reihan Ramadhan, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur , mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
14. Terakhir. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASH CARD* DI KELAS I SDN 1 BUANASAKTI**”

sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika IAIN Metro terkhusus kepada Bunda Nurul Afifah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis, dan kepada Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk pertimbangan dan perbaikan Skripsi ini.

Metro, 15 Mei 2023



Ferli Putriana
1901032014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kemampuan Membaca.....	14
1. Pengertian membaca	14
2. Macam-macam Membaca	18
B. Media <i>Flash Card</i>	35
1. Pengertian Media <i>Flash Card</i>	35
2. Pengertian Media	37

3. Fungsi Media <i>Flash Card</i>	42
4. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Flash Card</i>	45
C. Hipotesis Tindakan	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	51
B. Subjek Dan Objek Penelitian	53
C. Rencana Tindakan	53
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Penelitian	58
F. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Hasil Penelitian	68
B. Deskripsi Hasil Penelitian	74
C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	76
D. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	90
E. Pembahasan.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	109
C. Penutup.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Membaca.....	31
Tabel 2.2 Kesulitan Membaca.....	32
Tabel 3.1 Rubik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Siswa	60
Tabel 3.2 Kategori Pencapaian	67
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	68
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Buanasakti.....	70
Tabel 4.3 Data Pendidik SD Negeri 1 Buanasakti	71
Tabel 4.4 Data Peserta Didik SD Negeri 1 Buanasakti	71
Tabel 4.5 Pembagia Tugas Guru SD Negeri 1 Buanasakti	72
Tabel 4.6 Denah Lokasi	73
Tabel 4.7 Nilai Pra Siklus	74
Tabel 4.8 Nilai Keaktifan Siklus I.....	84
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I.....	85
Tabel 4.10 Nilai Post Tes Siklus I.....	86
Tabel 4.11 Nilai Kemampuan Membaca Siklus II	98
Tabel 4.12 Nilai Observasi Guru Siklus II.....	100
Tabel 4.13 Perbandinga Nilai Membaca Siswa	104
Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Keaktifan Siswa	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Siklus	54
Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Kartu Flash Card	78
Gambar 4.2 Bimbingan Guru dalam Pembelajaran Kartu Flash Card.....	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 4.3 Guru Memberikan Lembar Soal Kepada Murid	83
Gambar 4.4 Guru Memberikan Lembar Soal Kepada Murid	92
Gambar 4.5 Bimbingan Guru dalam Pembelajaran Kartu Flash Card.....	94
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Kartu Flash Card	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. Surat Balasan Pra Survey
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Surat Izin Research dari IAIN Metro
5. Surat Tugas Research
6. Surat Balasan Research
7. Kartu Konsultasi
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri.¹

Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses berfikir membaca sebagai aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Crawley dan Mounain menyatakan bahwa pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi yang terdapat dalam teks bacaan.²

Pada dasarnya pentingnya kemampuan membaca seperti yang telah diuraikan, seharusnya pembelajaran membaca mendapat perhatian besar oleh pendidik bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan pendidik dalam

¹ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2015),hal 7

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara,2018),hal2

mengajarkan membaca di sekolah dasar, pembelajaran cenderung terfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan, tetapi kurang memperhatikan kecepatan dan kemampuan membaca.³ Keberhasilan membaca hanya berdasarkan kemampuan peserta didik mengenal lambang-lambang tulisan tanpa memperhatikan kecepatan membaca yang diperlukan peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan membacanya. Bahkan masih ada peserta didik yang membaca lambat, sehingga peserta didik memerlukan waktu untuk membaca suatu bacaan.

Menurut Syafi'ie menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca. Orang dapat memahami kata yang diucapkan oleh seseorang. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu daerah dapat diketahui melalui membaca buku, surat kabar, majalah dan internet. Karena, itu program pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar, di TK dan Kelas Awal di SD/MI kelas 1,2,3 untuk itu kita harus memperhatikan peserta didik sejak dini.⁴

Membaca juga memiliki beberapa tahap, Klien dkk, mengemukakan definisi membaca mencakup:⁵

1. Membaca merupakan suatu proses
2. Membaca adalah strategis

³ Samsu Somadoyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018) hal 2

⁴ Ibid, hal 3

⁵ Henry G. tarigan, *Op Cit*, Hal 7

3. Membaca interaktif

Upaya dapat belajar membaca dengan baik maka harus ada suatu teknik yang tepat. Secara umum teknik memiliki makna yaitu tindakan nyata yang berbentuk bantuan yang dilakukan demi mendapatkan suatu keinginan. Banyak macam-macam teknik yang dapat kita gunakan untuk belajar membaca di kelas rendah, contohnya yaitu teknik permainan menyusun kata dimana teknik memiliki pengertian yaitu, teknik merupakan upaya nyata yang dapat digunakan waktu prosedur pembelajaran berlangsung. Teknik yaitu suatu media yang digunakan bagi pendidik hendak memberikan pengajaran, teknik untuk dipilih harus sesuai dengan kemampuan dan proses pembelajaran itu sendiri.

Permainan dalam belajar adalah suatu proses yang menyenangkan bagi peserta didik. Permainan belajar jika dimanfaatkan secara tepat dapat membuat keseriusan untuk menahan, membuang kebosanan pada ruang bersekolah, memajukan teknik membaca, membentuk insipirasi, menggapai tujuan dengan pengetahuan, dan permainan dapat bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata memiliki pengertian yaitu permainan yang digunakan istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan teks bacaan, peserta didik wajib menyusun kata-kata sebagai acuan dalam pembelajaran membaca yang diberikan oleh pendidik.

Dan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam menyusun kata-kata yang ada di kalimat itu.⁶

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 dan 23 Mei 2023 di kelas I SDN 1 Buanasakti diperoleh data bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil unjuk kerja kemampuan membaca permulaan yang rata-rata siswa mendapat nilai kurang maksimal. Dari jumlah siswa kelas 1 SDN 1 Buanasakti sebanyak 15 siswa, terdapat 6 siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan rendah. Siswa-siswa tersebut mendapat nilai kurang dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Selain itu, nilai rata-rata dari kemampuan membaca permulaan siswa adalah 61. Dari hasil tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan tersebut, diketahui siswa dalam membaca permulaan dengan lafal dan intonasi yang kurang tepat, serta siswa masih kurang lancar dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Mei 2023 dengan guru kelas 1 SDN 1 Buanasakti diketahui bahwa 58,62% siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan terutama dalam aspek ketepatan, lafal, dan kelancaran. Menurut guru kelas 1 kemampuan membaca permulaan siswa perlu ditingkatkan dibandingkan dengan aspek ketrampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, menulis, dan menyimak. Siswa lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dari guru secara lisan daripada dalam

⁶ Sriyati, *Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Buanasakti TA.2016-2020*

bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam membaca soal.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kurang optimal. Pembelajaran pagi hari diawali dengan guru bertanya jawab dengan siswa. Pada pembelajaran pertama, siswa belajar melafalkan kata berdasarkan gambar yang terdapat di papan tulis. Siswa melafalkan dan menyebutkan kata yang berada dibawah gambar. Pada pembelajaran kedua, guru membacakan sebuah bacaan yang ada di buku. Guru membacakan sebuah bacaan lalu siswa menirukannya. dari hal ini terlihat bahwa beberapa siswa menirukan guru dalam membaca tanpa melihat bacaan tersebut ataupun mengejanya. Ketika guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca secara bergantian, siswa-siswa tersebut terlihat kebingungan. Siswa yang sudah membaca terlihat ramai dan sibuk bermain, serta ada siswa yang tidak mau untuk membaca.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas 1, terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa perlu ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dari tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan siswa. beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca permulaan, seperti siswa bisa menghafal huruf tetapi ketika dalam bentuk kata siswa masih bingung dalam melafalkannya, siswa masih mengeja huruf satu per satu, siswa kurang tepat dalam menyebutkan huruf, ada kata yang terlewat Ketika membaca, ada beberapa kata yang diganti atau tidak sesuai dengan bacaan, serta siswa kurang lancar dalam membaca kalimat sederhana.

Berdasarkan materi Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul” Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Media Pembelajaran Di kelas 1 SDN 1 Buanasakti”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dapat di kemukakan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca peserta didik di kelas I SD Negeri 1 Buanasakti masih rendah.
2. Perlunya media pembelajaran sebagai alat penunjang peserta didik.
3. Peserta didik masih terlihat pasif dan tidak fokus dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Merujuk dari identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Buanasakti

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :
“Bagaimana peningkatan Kemampuan Membaca Melalui media Pembelajaran *Flash Card* pada siswa kelas 1 SDN 1 Buanasakti”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan *Flash Card* pada siswa kelas 1 SDN 1 Buansakti.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar pendukung baru yang dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memilih media yang sesuai untuk meningkatkan kelancaran peserta didik dalam membaca sehingga kualitas pembelajaran juga akan meningkat.

3. Bagi Madrasah atau Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu wawasan baru dalam memilih media pembelajaran menarik yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan kelancaran peserta didik dalam membaca.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang relative sama seperti meningkatkan kemampuan membaca siswa, Meningkatkan

kemampuan menulis siswa, menambah kosa kata bahasa siswa, melatih kemampuan berhitung siswa dan lainnya menggunakan media *Flash Cards*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal ketika akan memasuki dunia pendidikan yang sesungguhnya, serta sebagai wahana untuk memperluas wawasan seputar penggunaan media pembelajaran yang tepat.

G. Penelitian Relevan

Bagian ini berisi tentang beberapa jenis penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang di lakukan, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan, berupa skripsi, tesis, disertai, jurnal, dan sebagainya, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menghimpun beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan.

Adapun karya-karya tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Kumullah, Ahmad Yulianto dan Ida dalam sebuah jurnal yang berjudul “Peningkatan Membaca permulaan Melalui Media *Flash Cards* pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.”⁷

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan proses dan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media *Flash Cards* pada siswa kelas 1 SD Inpres Paccerakkang Kota Makasar. Jenis penelitian ini

⁷ Ida Rahmah Kumullah, Ahmad Yulianto, “Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media *Flash Cards* pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.”, Jurnal Pendidikan, Vol.7, No. 2, 7.2 (2016),36-42

merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Inpres Paccerrakkang sebanyak 26 siswa. Obyek penelitian adalah peningkatan ketrampilan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes unjuk kerja ketrampilan membaca permulaan. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi rating scale dan soal tes unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif Kuantitatif dan deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media *Flash cards* pada siswa kelas 1A SD Inpres Paccerrakkang mengalami peningkatan dengan baik. Hal ini terbukti dari pencapaian rata-rata pada pratindakan persentasenya sebesar 41,38 %, pada siklus I meningkat menjadi 58,62% dan pada siklus II menjadi 82,76%. Hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 56,38% meningkatkan menjadi 84,37% pada siklus II.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, subyek peneliti pada karya tersebut berjumlah 26 orang peserta didik kelas 1. Sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan berjumlah 4 orang peserta didik di kelas 1. Perbedaan selanjutnya, indicator keberhasilan penelitian terdahulu adalah nilai diatas 80 setelah di

belakukan siklus terakhir. Sedangkan indicator yang ditetapkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah 70 sesuai KKM yang ditentukan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan variable bebas *Flash Cards*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Laely dan Khadziq Ma'arif dalam jurnal yang berjudul "Pemanfaatan Media *Flash cards* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah"⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelas satu Sekolah Dasar melalui pemanfaatan media *flash Cards*.

Penelitian dilakukan dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian sebanyak dua puluh siswa pada kelas satu, SD Tempurejo 1 Tahun Ajaran 2015/2016. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelas satu Sekolah dasar melalui pemanfaatan media *Flash Cards*.

Hasil dari penelitian ini menyatakan, kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa mengalami peningkatan dengan hasil kemampuan awal

⁸ Khadziq Ma'arif dan Khusnul Laely, "Pemanfaatan Media *Flash Cards* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah", Jurnal Elementary School, No.4 (2022) ,83-86

membaca huruf hijaiyah mencapai 25,7%. Setelah dilakukan siklus I kemampuan membaca dan memahami huruf hijaiyah siswa naik mencapai 54,26%, namun tindakan yang dilakukan masih kurang maksimal dikarenakan ukuran *Flash Cards* yang digunakan kurang besar sehingga tidak menjangkau siswa yang duduk di belakang.

Kemudian dilakukan perbaikan atas kekurangan pada siklus I yaitu memperbesar ukuran *Flash cards* yang semula berukuran kertas HVS berukuran 26 x 21 cm menjadi berukuran 40 cm x 40 cm kertas HVS, pada siklus II kemampuan membaca dan memahami huruf hijaiyah siswa mengalami peningkatan yaitu, mencapai 88,57%. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan media *Flash Cards* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah anak kelas satu Sekolah Dasar.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan variable bebas berupa media *Flash Cards* dan jenis penelitian yang digunakan menggunakan PTK. Adapun perbedaannya, penelitian diatas bertujuan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas satu Sekolah Dasar, sedangkan tujuan penelitian yang telah dilakukan berupaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Alfiatun Nurrohmah, Jenny Is Poerwanti , dan Peduk Rintayati dalam Jurnal yang berjudul “ Penggunaan

Media *Flash Cards* untuk Meningkatkan keterampilan Membaca Aksara Jawa”⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa dengan menggunakan Media *Flash Cards*. Subyek penelitian ini siswa kelas II SDN Kliwonan III yang berjumlah 13 orang peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

Hasil penelitian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan persentasi ketuntasan Klasikal yaitu sebesar 66%. Nilai rata-rata ketrampilan membaca aksara Jawa yang awalnya hanya sebesar 54 pada tahap prasiklus dapat meningkat menjadi 71 pada siklus I. pada siklus II juga terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal menjadi 62% dan nilai rata-rata juga meningkat menjadi 86,4. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flash Cards* dapat meningkatkan ketrampilan membaca aksara Jawa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah peneliti lakukan terletak pada variable bebas berupa media *Flash Cards* dan metode penelitian tindakan kelas.

⁹ Jenny Is Poerwanti Annisa Alfiatun Nurrohmah, “Penggunaan Media *Flash Cards* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca AKsara Jawa”, Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 46,(2020),1-5

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu fokus penelitian pada penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas II Sekolah Dasar. Adapun fokus permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan berupaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah dasar. Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan, penelitian sajikan dalam table berikut ini:

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca dalam bahasa arab adalah iqra' dan dalam bahasa Inggris adalah reading, menjadi bagian penting dalam mencerdaskan manusia. Iqra berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-alaaq ayat 1 Allah Berfirman yang artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang Menciptakan,”

Maksud dari ayat tersebut Allah Swt telah mengajarkan Nabi Muhammad Saw dan segenap manusia untuk dapat mempelajari ilmu pengetahuan. Dalam konteks membaca pelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharapkan mampu membaca dengan lancar beragam teks bacaan, mampu menjelaskan isinya, membaca huruf, kata, suku kata, kalimat, paragraph, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan mengekspresikan sastra melalui kegiatan membaca. Kompetensi membaca juga diarahkan untuk menumbuhkan budaya membaca.¹⁰

¹⁰ Abu Hanifah, *Cara Belajar dan Menulis Huruf Al-qur'an dan terjemah*. Semarang:PT Karya Toha Putra Semarang,181), hal 54-56

Kata iqra merupakan kata perintah (fi'il amr) yang tidak menyebut obyeknya. Jadi, membaca merupakan perintah yang memerintahkan untuk membaca apapun, baik ayat-ayat yang tersurat maupun yang tersirat, baik itu ayat-ayat yang bersifat qauliyyah (wahyu) maupun ayat-ayat kauniyyah (semesta).

Soedarsono berpendapat bahwa membaca adalah: “aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat”.¹¹

Menurut Henry Guntur Tarigan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan”.¹² Membaca juga merupakan proses pengembangan keterampilan, nilai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluative keseluruhan isi bacaan.¹³

Menurut Nurhadi membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor Internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakay, motivasi, tujuan membaca, dan

¹¹ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2010) hal 4

¹² Henry Guntur tarigan, “*Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*,” (Bandung : Angkasa, 1965) hlm 7

¹³ Samsu Somadoyo, “*Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*,” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm 7

sebagainnya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang social ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit bahwa faktor internal dan eksternal saling bertautan atau berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah seseorang yang mampu mengenal simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus dalam membantu mengingat dan memahami pesan apa yang dibaca atau yang tertulis serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Menurut pendapat para ahli membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua diperoleh melalui bacaan-bacaan itu memungkinkan orang-orang tersebut dapat mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan. Atas dasar itu, membaca termasuk kedalam salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹⁴

Khusus untuk sekolah dasar kelas awal, kegiatan membaca diarahkan agar siswa mampu memahami dan melafalkan kalimat. Untuk

¹⁴ Mohd. Harun,dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*,(Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: Bumi Aksara, 2007) hal 133

mencapai maksud tersebut, guru dituntut untuk mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Secara teoritis, membaca pada hakikatnya adalah sebuah aktivitas yang terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas fisik dan mental, yang terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami symbol-simbol tertulis.
- b. Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai symbol.
- c. Aspek semata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang ada.
- d. Aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.¹⁵
- e. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat

¹⁵ Mohd. Harun, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia..*, 134

untuk menginterpretasikan symbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses pemikiran untuk mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat.

2. Macam- macam membaca

Ditinjau dari segi terampil membaca, maka jenis membaca ada dua, yaitu 1. Membaca nyaring 2. Membaca dalam hati, membaca dalam hati terdiri atas : a) membaca cepat, b) membaca memindai. c) membaca ekstensif, dan d) membaca intensif.¹⁶

a. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun membaca sama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Jadi membaca nyaring pada hakikatnya adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca¹⁷

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati ialah cara atau metode membaca tanpa suara. Jenis membaca ini perlu lebih ditekankan kepada pemahaman isi bacaan. Dalam kurikulum 2004 tertera membaca cepat, membaca memindai, membaca intensif, dan membaca ekstensif. Membaca jenis

¹⁶ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 11-13

¹⁷ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan....*,h. 22

ini dapat digolongkan kedalam membaca dalam hati, membaca dalam hati berbeda dengan membaca teknis. Membaca dalam hati lebih banyak menggunakan gerakan mulut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Secara fisik membaca dalam hati harus menghindari vokalisasi, pengulangan membaca, menggunakan telunjuk/petunjuk atau gerakan kepala. Adapun jenis membaca dalam hati adalah sebagai berikut:

1) Membaca cepat

Membaca cepat merupakan teknik membaca dengan mengutamakan kecepatan dan juga mengabaikan pemahaman dari isi bacaan tersebut. Kecepatan dalam membaca dikaitkan dengan tujuan membaca dan bahan bacaan.¹⁸

2) Membaca memindai

Membaca memindai adalah teknik membaca tanpa harus memahami seluruh isi bacaan untuk menggali informasi. Contohnya ketika kita hendak mengetahui tokoh dalam cerita pendek.

¹⁸ Wulandari Setyaningrum, Rangkuman Materi Bahasa Indonesia, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), h. 45

3) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan cepat dan singkat. Contohnya dalam menemukan gagasan pokok beberapa wacana¹⁹

4) Membaca intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang harusnya kita kuasai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan menerima akan tetapi, untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, kita tidak melakukannya dengan berpasrah diri. Untuk memperoleh itu, kita secara aktif bekerja mengolah teks bacaan menjadi bahan yang bermakna.

c. Tujuan Membaca

Sehubungan dengan hakikat membaca seperti yang telah digambarkan di atas, kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi berkenaan dengan ilmu pengetahuan, hiburan, dan sebagainya. Artinya membaca memegang peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan seseorang. Dengan kata lain, semakin

¹⁹ Wulandari Setyaningrum, Rangkuman Materi....,h. 46

sering dan giat seseorang membaca, semakin banyak informasi yang diperolehnya.²⁰

Perlu juga diketahui bahwa dalam membaca harus memiliki tujuan. Apabila membaca bertujuan, maka proses dan kegiatan membaca yang dilakukan tidak memiliki arti sama sekali sehingga dirumuskan tujuan membaca. Adapun tujuan membaca yang lebih rinci seperti yang dikemukakan oleh pandawa dalam bukunya bahwa tujuan utama dalam membaca adalah sebagai berikut

- 1) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topic.
- 2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga).
- 3) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki.
- 4) Berhubungan dengan teman-teman, surat menyurat, berita, dan untuk mengetahui apa yang sedang terjadi atau yang telah terjadi.
- 5) Memperoleh kesenangan atau hiburan.²¹

Adapun tujuan membaca menurut Nurhadi adalah sebagai berikut:

- a) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
- b) Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
- c) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.

²⁰ Mohd. Harum, dkk, *Pembelajaran Membaca*, (Depdiknas, 2006), h.5

²¹ Pandawa, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h.134

- d) Mengenali makna kata-kata.
- e) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- f) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
- g) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di dunia.
- h) Ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli.
- i) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang.
- j) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.²²

Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian yang berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

d. Manfaat Membaca

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari membaca, diantaranya menjernihkan cara berpikir serta membantu pengembangan pemikiran, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman. Seseorang dapat mengembangkan kapasitas untuk memproses informasi dan menganalisis berbagai ilmu membaca. Selain manfaat diatas. Berikut manfaat membaca yang kita dapatkan, anatara lain:

²² Nurhadi, *Membaca Cepat Dan Efeektif*, (Bandung: Sinar Baru dan Ya3 Malang,1686),hal 14

1) Menstimulus mental

Seperti halnya organ tubuh lainnya, otak merupakan salah satu organ tubuh yang membutuhkan latihan agar tetap sehat, kuat. Otak akan tetap aktif melalui membaca buku, sehingga fungsi otak dapat bekerja dengan baik dan benar.

2) Menambah wawasan dan pemahaman

Salah satu cara memperoleh bermacam informasi baru yang belum dipahami yaitu dengan bantuan membaca. Apabila wawasan kita bertambah, maka akan lebih terorganisir untuk menghadapi situasi kehidupan pada masa sekarang maupun dimasa mendatang.

3) Menambah Kosakata

Kosakata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat bertambah dengan aktivitas membaca. Hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan diri saat berbicara dengan orang lain, serta mampu menyampaikan pendapat dengan bahasa yang lugas. Kemudian apabila semakin banyak membaca, maka kesempatan untuk memperoleh penjelasan terkait hal-hal yang belum diketahui akan semakin besar.

4) Meningkatkan daya ingat

Membaca dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas otak dalam mengingat apa yang telah

dibaca. Contohnya seperti sejarah, latar belakang, serta beragam elemen atau plot setiap alur cerita.

5) Melatih keterampilan berpikir dan menganalisis

Masalah yang terkandung dalam hal-hal yang kita baca mampu dianalisis jika kita sering melakukan kegiatan membaca, karena faktanya melalui membaca otak akan terlatih untuk berfikir kritis. Kita seperti mendapatkan cara untuk menempatkan diri ke dalam alur cerita dan membantu penyelesaian cerita tersebut.

6) Meningkatkan fokus dan konsentrasi.

Otak akan terlatih untuk konsentrasi dan lebih fokus pada saat membaca. Hal tersebut juga akan mempengaruhi dalam berbagai macam rutinitas harian.

7) Melatih menulis dengan baik

Apabila kosakata yang dimiliki dari aktivitas membaca bertambah, maka secara tidak langsung juga akan mendukung dalam pembuatan karya tulis secara mandiri dengan bahasa yang baik, bahkan dapat lebih baik dari yang dibaca sebelumnya.

8) Memperluas pemikiran seseorang

Kreativitas seseorang yang suka membaca buku akan lebih tinggi dibanding orang yang kurang suka membaca. Melalui membaca kita mampu membagi pengalaman dengan orang lain serta dapat digunakan untuk mempertimbangkan dalam memutuskan sesuatu

9) Meningkatkan hubungan sosial

Aspek kehidupan sosial manusia dapat dipengaruhi pada tingkat kegemaran dalam membaca buku. Seseorang akan mengetahui lebih banyak tentang bermacam-macam sifat manusia, cara hidup maupun kehidupan sosial bermasyarakat.

e. **Karakteristik Membaca**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik yaitu siswa-siswi. Pembelajaran membaca mengandung arti karena setiap kegiatan membaca dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan membaca dan memperoleh nilai-nilai yang baru. Proses pembelajaran membaca pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis, latar belakang sosial ekonomi, dan lain sebagainya.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran membaca merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Jadi belajar dan pembelajaran membaca diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.

Pembelajaran membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian lebih kecil lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Hal ini mencakup : a) pengenalan bentuk huruf. b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem,kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain. c) pengenalan hubungan/ koresponden pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis). d) kecepatan membaca ke taraf lambat.
 - 2) Keterampilan bersifat pemahaman yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Hal ini mencakup: a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal). b) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang , relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca) c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk) d) kecepatan membaca yang fleksibel.
1. Membaca nyaring berarti membaca dengan suara.

Membaca dengan suara berarti:

- (1) Lancar dalam membaca
- (2) Intonasinya benar
- (3) Ucapannya jelas dan benar, serta
- (4) Jeda atau berhentinya sesuai tanda baca

2. Menjawab pertanyaan isi bacaan berarti harus memahami isi bacaan.

Isi bacaan yang perlu dikuasi adalah:

- (1) Makna kata
- (2) Makna kalimat
- (3) Makna peristiwa
- (4) Tokoh atau pelaku
- (5) Tempat dan waktu peristiwa

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Menurut Sabarti Akadiah membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung yaitu :

a. Motivasi

adalah faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan membaca seseorang. Motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi dari dalam (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik)

b. Lingkungan Keluarga

Faktor yang juga berpengaruh dalam keterampilan membaca adalah lingkungan keluarga. Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang peduli akan keterampilan membaca tentu berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh orang tua yang tidak peduli dengan keterampilan membaca.

c. Bahan Bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya mematahkan selera untuk membaca. Sabarti Akadiah juga menuturkan bahwa ada dua faktor terkait pemilihan bahan bacaan, yaitu: (1) topik; dan (2) keterbacaan bahan. Bahan bacaan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kemampuan, dan usia siswa. Sehingga siswa menjadi minat dan tertarik untuk membaca dan tidak merasa kesulitan dan memahami apa yang dibaca.²³

Sedangkan menurut pendapat Lamb dan Arnol (dalam Novita), faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan antara Lain:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan logis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor intelektual

Istilah intelegensi di definisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang

²³ Rahayu Nur Fajrian, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book siswa Kelas I SDN Pandeyan Yogyakarta". (Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm 20-21

esensial tentang situasi yang di berikan dan meresponnya secara tepat.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, social ekonomi keluarga peserta didik. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan social, emosi dan penyesuaian diri.²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai pendapat yang sama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan ini. Akan tetapi Lamb dan Arnol lebih banyak dan menyeluruh yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan,

²⁴ Novita. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analisa Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 201/2016." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*,3:1 (Lampung: 2020) 88-86

dan psikologis karena motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan sudah masuk di dalamnya juga.

g. Langkah-langkah Membaca permulaan

Sabarti Akhadiah (dalam Yurike) mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam mengajarkan sub pokok bahasan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran,
- b. Mengembangkan bahan pengajaran,
- c. Setelah bahan pengajaran disusun, langkah selanjutnya yaitu memikirkan bagaimana cara menyampaikan, bagaimana membuat siswa aktif. Dengan kata lain menentukan proses belajar mengajar.
- d. Guru mengajak siswa berpikir kreatif dan terlibat langsung di dalam kelas dengan praktek langsung, dan
- e. Guru membuat tes formatif untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dengan pelajaran yang disampaikan.

h. Indikator Kemampuan Membaca.

Kemampuan seseorang dapat diketahui melalui kemampuannya dalam mengenal sesuatu dari berbagai sumber baik secara lisan maupun tertulis. melalui membaca mereka akan mendapatkan informasi sehingga menambah wawasan dan melalui membaca mereka akan mudah menuangkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya. Beberapa indikator yang digunakan dalam mengamati kemampuan membaca permulaan siswa. Sebagai berikut :

1. Menyebutkan lambang bunyi huruf, yaitu kemampuan individu dalam menyebutkan bunyi huruf dengan tepat dan benar.
2. Mengeja suku kata, yaitu kemampuan individu dalam mengeja per suku kata.
3. Membaca kata, yaitu kemampuan individu dalam membaca kata dengan benar.
4. Membaca kalimat, yaitu kemampuan individu dalam membaca kalimat pendek dengan benar.

Adapun Indikator Kemampuan Membaca Menurut Iskandarwasit disajikan pada table 2.1 sebagai berikut:²⁵

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Membaca

Indikator	Deskripsi
Ketepatan	Ketepatan menyuarakan kata dan kalimat dengan benar
Lafal	Kemampuan individu dalam melafalkan kata dan kalimat dengan sangat benar
Intonasi	Kemampuan individu dalam membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat benar
Kelancaran	Kemampuan individu dalam membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar
Kejelasan suara	Kemampuan individu dalam membaca kata dan kalimat dengan sangat jelas

Beberapa Indikator dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca seringkali memperlihatkan kebiasaan membaca tidak wajar. Kesulitan yang dialami sebgaiian besar kelas III yaitu mengenal huruf, mengeja

²⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunender, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 289.

huruf, dan membuat kata. Kesulitan lainnya berupa merangkai huruf menjadi kata-kata. Ketika sebagian siswa membaca, ada yang belum mengerti huruf dan memahami huruf.

Kesulitan membaca permulaan siswa terdapat pada pembalikan huruf terjadi karena siswa bingung posisi kiri-kanan atau atas bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hamper sama seperti “d” dengan “b”. “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktadiana bawa kesulitan belajar dalam membaca permulaan yaitu siswa sulit mengeja huruf menjadi suku kata. Siswa sulit untuk mengeja suku kata menjadi kata, dan siswa sulit untuk membedakan huruf b-d, p-q.

Tabel 2.2 Tabel Kesulitan Membaca

Membaca bersuara	Membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar • Membaca dengan memperhatikan tempat jeda (untuk berhenti, menarik napas), jeda panjang atau pendek • Membaca dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya • Mengidentifikasi kata-kata kunci dari bacaan agak Panjang. 	• Teks sastra dan non sastra
Membacakan penggalan cerita	Membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar	• Membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang Benar	• Paragraf pendek berisi beberapa kalimat sederhana (5-8 kalimat)

i. Kompetensi dan Indikator yang Ingin dicapai

Kompetensi dan Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran pembaca permulaan adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dari yang belum lancar membaca menjadi lancar dalam membaca, agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal huruf-huruf abjad serta membaca kata dan kalimat sederhana secara tepat sebagai dasar kemampuan membaca lanjutan. Karena membaca permulaan merupakan kemampuan dasar bagi peserta didik sebagai bekal untuk dapat mengikuti pelajaran disekolah. Jika kemampuan membaca yang sudah di miliki, peserta didik akan lebih mudah mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik.

3. Literasi Membaca

1. Pengertian Literasi

Literasi itu sendiri secara etimologis berasal dari Bahasa latin yaitu *Literatus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis (Basyiroh).²⁶

Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk

²⁶ Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan." *Vol. 4 No 1* (2016), p.446, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>

mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.²⁷ Istilah Literasi di definisikan sebagai kemampuan memahami simbol-simbol bahasa atau kemampuan keaksaraan. Dalam pengertian awal ini, literasi di konsepsikan dalam bidang utama, yakni bidang membaca dan menulis permulaan. Berdasarkan cakupan awalnya, literasi dipandang sebagai kondisi melek huruf, melek kata, dan melek makna. Istilah literasi dalam bidang bahasa pun semakin berkembang.²⁸

Fisher dan Eaness menyatakan bahwa literasi merupakan perpaduan kemampuan membaca, berpikir dan menulis. Keterampilan-keterampilan itu diterapkan ketika berinteraksi dengan pihak lain dalam berbagai konteks. Dengan demikian, literasi berkaitan dengan penggunaan bahasa tulis, termasuk teks-teks digital.²⁹

2. Literasi Membaca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulus. Adapun pengertian lain dari membaca yaitu suatu proses transaksi yang di dalamnya pembaca cerita mengartikan maksud yang dibuat penulis. Membaca dapat di artikan sebagai proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau dapat di artikan bahwa membaca adalah proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna. Menurut Laily dalam Abdul Kholiq kemampuan membaca merupakan

²⁷ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, Loc.Cit

²⁸ Ibid

²⁹ Ahmad Susanto, "Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), p.150

kemampuan memahami dan mengenali kata yang ada pada bacaan.³⁰ Sedangkan tujuan akhir dari membaca adalah seseorang mampu mengambil inisiasi dari bacaan yang dibacanya.³¹

Membaca dilakukan tidak semata-mata untuk membaca saja tetapi mengembangkan keterampilan, kemampuan siswa untuk memahami, mengkritisi wacana yang tertulis. Membaca merupakan sebagian proses dari pendidikan dan dengan pendidikan siswa akan mengembangkan potensi yang di milikinya serta menjadikan siswa berfikir secara rasional terhadap apa yang telah dibaca, di dengar dan dilihat.

Tujuan membaca yaitu mengembangkan pengetahuan seseorang. Maka, membaca di artikan sebagai kegiatan memahami makna serta menggunakan informasi dalam suatu bacaan. Dengan memiliki kemampuan membaca anak akan mudah menyelesaikan tugas serta dapat memahami pelajaran dengan mudah.

B. Media *Flash Cards*

1. Pengertian Media *Flash Cards*

Menurut Susilana dan Riyana "*Flash Cards* adalah kartu pelajaran berupa kartu yang berisikan gambar, tulisan biasanya berukuran 25x30 cm, gambar-gambar di dalamnya dibuat menggunakan tangan atau

³⁰ A kholiq and Lutfiyati, "*Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan.*" Vol.7 No. 1 (2018). P.1-11,(On-line), tersedia di: <https://core.ac.uk/download/pdf/226020756.pdf>(2018)

³¹ Syaifur Rohman, "*Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui program Gerakan Literasi Sekolah.*" Vol. 4 No. 1 (2017).p.156

foto atau dapat memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran *Flash cards*.³²

Berdasarkan uraian dari Susilana dan Riyana dijelaskan bahwa *Flash Card* adalah jenis media pelajaran yang berupa kartu dimana ukurannya 25x30 cm, gambar yang disajikan dalam kartu tersebut bisa memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada ataupun memanfaatkan ketrampilan tangan yang dimiliki.

Menurut Annisa Putri Amalia *Flash Cards* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa di sesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkan bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi.³³

Berdasarkan pendapat Annisa Putri Amalia dijelaskan bahwa *Flash cards* adalah media edukatif berupa kartu di dalamnya memuat gambar dan kata yang mana ukurannya bisa menyesuaikan keadaan siswa yang dihadapi yaitu apabila keadaan peserta didik banyak maka ukuran *Flash Cards* diperbesar apabila keadaan jumlah peserta didik sedikit bisa menggunakan ukuran yang kecil. Media *Flash Cards* bisa dibuat sendiri atau menggunakan yang sudah ada.

Navila Sita Sari berpendapat bahwa media *Flash Cards* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Gambar-gambar pada

³² Rudi Susilana, dan Cepi Riyana, M.Pd, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2006),65

³³ Annisa Putri Amalia, "*Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca*". (Skripsi,PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017), 1-71

flash Cards dikelompokkan dalam beberapa seri: binatang, buah-buahan, warna, bentuk, abjad, angka, profesi, dan sebagainya.³⁴

Pendapat di atas melengkapi pendapat sebelumnya dimana media *Flash Cards* di kelompokkan berdasarkan jenisnya misalnya buah-buahan, hewan, warna, angka, abjad, huruf, profesi dan lainnya.

Jadi *Flash Cards* adalah salah satu jenis media pembelajaran yang berbentuk kartu, di dalamnya disajikan gambar sesuai jenisnya bisa berupa angka, huruf, abjad, hewan, warna, buah, profesi dan lainnya, ukuran *Flash Cards* dapat dibuat sendiri dengan tangan atau memanfaatkan yang sudah ada hal ini sesuai dengan pendapat Susilana dan Riyana.

2. Pengertian Media

Secara etimologi, kata media merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang berasal dari bahasa latin “Medius” secara harfiah memiliki makna pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.

Menurut Zainal Aqib, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.³⁵ Sedangkan Trini Prastati sebagaimana yang telah dikutip Ali Muhson, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima

³⁴ Navila Sita Sari, “Peningkatan Kemampuan membaca Melalui Media *Flash Cards* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Ngroto Gubug Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014,” Naskah Publikasi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,1-6

³⁵ Zainal Aqib, *Model-model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Konkretual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya, 2017), 50

informasi.³⁶ Proses belajar mengajar pada dasar juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar).³⁷

Association For Education and Communicati on Technology (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, di dengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Sehingga di dalam proses pembelajaran guru adalah pengirim pesan atau informan sedangkan siswa merupakan penerima pesan dimana pesan tersebut tersampaikan kepada siswa melalui bantuan media pembelajaran.³⁸

Pada hakikatnya pengertian media yang telah dikemukakan di atas mengandung pengertian dasar yang sama, secara umum makna media adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi sebagai mana pendapat dari Norma Dewi Shakikhah dkk. Dalam proses pembelajaran, media sangat penting keberadaannya, yaitu sebagai wahana penyalur pesan dari guru kepada

³⁶ Norma Dewi Shalikhah, Ardhin Primadewi, and Muis Sad Iman, "Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire Sebagai Inovasi Pembelajaran". *Jurnal Warta LPM Universitas Muhammadiyah Magelang*, 20, No. 1 (2017): 6-16

³⁷ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8, No. 2 (2010), 1-10

³⁸ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik." *Jurnal Ekonomu & Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 8, No. 1 (2011), 16-35

siswa agar pesan tersampaikan dengan baik dan sebagai penjelas dari pesan yang kurang tersampaikan dengan jelas. Materi yang akan disampaikan kepada siswa tentunya akan terbantu dengan adanya media pembelajaran.

Media dapat menggambarkan materi pembelajaran secara kongkrit, jelas dan nyata sehingga mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sulit dimengerti oleh peserta didik. Media pembelajaran memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dengan demikian peserta didik akan mudah mencerna materi pelajaran dibantu oleh media.³⁹

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa media adalah suatu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru menyalurkan pesan berisikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, demi tercapainya tujuan suatu proses belajar mengajar.

Flash Cards adalah salah satu jenis media berupa kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Ukuran *Flash Cards* dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 137

Biasanya kertas yang digunakan dalam pembuatan *Flash Cards* adalah kertas yang kaku dan tebal agar tidak mudah rusak saat digunakan oleh peserta didik, *Flash Cards* cocok digunakan untuk kelompok belajar kecil tidak lebih dari 30 orang, jadi apabila jumlah siswa cukup banyak sebaiknya gambar pada *Flash Cards* berukuran cukup besar dan jelas agar dapat terlihat oleh siswa yang duduk dibelakang.

Gambar-gambar yang ada di dalam *Flash Cards*, merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan disetiap gambar dan dicantumkan dibagian belakangnya.⁴⁰ Gambar pada *Flash Cards* di kelompokkan berdasarkan jenis dan kelasnya, misalnya kelompok jenis angka, huruf, huruf Hijaiyah, makanan, buah-buahan, hewan, bunga, alat rumah tangga, anggota keluarga, warna, alat transportasi, profesi dan lain sebagainya.

Tujuan dari metode dalam *Flash Cards* adalah melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata. Sehingga kelancaran mengingat angka dalam membaca siswa dapat dilatih dan ditingkatkan dengan media ini. Dasar dari media ini adalah melatih siswa menghafal dan mengasosiasikan antara gambar dengan kata-kata sehingga apabila dikemudian hari peserta didik menemukan kata-kata itu kembali mereka dapat mengingat dan mengucapkannya.

Penggunaan media *Flash cards* diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. *Flash*

⁴⁰ Susilana dan Riyana, 54

Cards dapat dibuat sebagai permainan kartu dengan cara dibacakan secara cepat itulah alasan dinamakan *Flash Cards*. Permainan kartu atau *Flash Cards* dapat meningkatkan minat belajar anak karena permainan dilakukan dengan cara melibatkan gambar yang menarik, kata-kata yang dilambungkan dengan gambar dan suasana yang menyenangkan selain itu peserta didik lebih giat dalam belajar sebagai persiapan menghadapi apa yang mereka temukan pada kartu yang telah dipilihnya serta siswa akan lebih termotivasi dengan adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Sehingga sangat memungkinkan siswa tertarik untuk memahami materi yang disampaikan.⁴¹

Masa anak-anak sangat identic dengan masa bermain. Maka pembelajaran untuk anak kelas 1 yang masih dalam tahap pertumbuhan, pembelajaran akan lebih optimal jika mengandung unsur permainan karena dengan bermain anak-anak akan bahagia, dengan suasana emosional yang bahagia tentu akan memudahkan mereka memahami materi pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan. Jadi *Flash Cards* sangat cocok dijadikan media dalam mengajarkan anak membaca karena media ini dapat digunakan sebagai bahan untuk bermain dan belajar. Sehingga minat peserta didik untuk belajar akan lebih besar dan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa *Flash Cards* adalah salah satu jenis media yang terbuat dari kertas tebal

⁴¹ Cristina SP, *Mengajar Membaca Itu Mudah* (Yogyakarta: CV. Alfa Media, 2016)

berisikan gambar atau simbol yang mana ukurannya dapat disesuaikan dengan situasi kelas, media ini dapat membantu guru dalam mengajarkan anak membaca karena kartu ini penggunaannya dengan cara bermain sambil belajar sehingga pembelajaran akan menyenangkan.

3. Fungsi Media *Flash Cards*

Media *Flash Cards* tergolong dalam media visual (gambar) yaitu, media yang dapat dipandang menggunakan indera penglihatan, contohnya berupa alat peraga, benda alamiyah, benda buatan, media pandang seperti halnya kartu huruf, kartu angka, kartu gambar dan lainnya. Levie dan Lentz berpendapat bahwa media pembelajaran, khususnya media visual memiliki empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Penggunaan media *Flash Cards* ini tentunya akan menarik perhatian peserta didik untuk merangsang mereka mengikuti dan memperhatikan materi yang akan guru sampaikan hal ini sesuai dengan fungsi inti dari media visual ataupun media gambar ialah menarik atau mengarahkan perhatian siswa dalam

berkonsentrasi mengenai isi pelajaran yang berhubungan pada makna visual yang dimunculkan.

b. Fungsi Afektif

Fungsi ini dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Fungsi afektif dari media *Flash Cards* tentunya akan terlihat saat peserta didik bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan media *Flash Cards* hal ini karena media *Flash Cards* memiliki bentuk yang menarik, warna yang mencolok dan penggunaannya dengan cara permainan.

c. Fungsi Kognitif

Karena media ini menarik tentunya akan memberikan kesan menyenangkan bagi peserta didik dari situlah fungsi kognitif media *Flash Cards* akan terlihat dimana peserta didik akan mudah memahami serta mengingat informasi ataupun pesan yang terkandung pada *Flash Cards* sehingga hal ini akan menghasilkan temuan akhir dari penelitian yang menunjukkan penggunaan media *Flash Cards* dapat membantu peserta didik belajar membaca dengan baik sesuai dengan tujuan akhir penelitian.

d. Fungsi Kompensatoris

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan jika media visual ataupun gambar memberi konteks dalam memahami teks yang akan membantu siswa yang kelancarannya masih lemah membaca guna

mengorganisasikan informasi pada teks kemudian mengingatnya kembali. Jadi dengan menggunakan media berupa *Flash Cards* tentunya akan membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang masih rendah. Jika dapat dikatakan bahwa media pembelajaran berfungsi dalam mengakomodasi siswa yang lambat dan lemah menerima serta memahami isi pembelajaran yang disajikan berbentuk teks ataupun disajikan dengan bentuk verbal.⁴²

Jadi, fungsi media *Flash Cards* tentunya sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Media ini dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar karena media ini memiliki kenikmatan visual yang ada pada gambar atau simbol yang disajikan, sehingga memperlancar pencapaian tujuan, mempermudah peserta didik memahami dan mengingat informasi yang terkandung. Selain itu media ini juga dapat membantu peserta didik yang lambat menerima materi pelajaran yang disajikan karena media dapat memberikan pengalaman konkret dan mempertinggi perhatian peserta didik.

Melihat fungsi *Flash Cards* diatas tentunya media *flash Cards* sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, baik bermanfaat bagi guru dalam mempermudah mengajarkan peserta didik materi pembelajaran dan juga mempermudah peserta didik memahami materi pembelajara.

⁴² Nurdiniawati, "Penggunaan Media *Flash Cards* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab." *Jurnal Al-af'idah*, 4. No.1 (2020) : 35-50

4. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flash Cards*

Setiap media pembelajaran tentunya memiliki keterbatasan namun juga memiliki kelebihan, begitupun media *Flash cards* juga memiliki kelebihan dan juga memiliki kekurangan, karena sejatinya ciptaan manusia tidak ada yang sempurna, Adapun kelebihan dari *Flash Cards* menurut Susilana dan Riyana yaitu:

- a. Mudah dibawa hal ini karena *Flash Cards* berukuran kecil dan dapat diletakan disaku ataupun tempat pensil, sehingga tidak membutuhkan ruang khusus untuk membawanya, mudah dibawa kemana saja dan dapat digunakan kapan saja bisa diruang kelas maupun di luar kelas
- b. Praktis, dilihat dari pembuatan dan penggunaanya media *Flash Cards* dinilai praktis, tidak perlu memiliki ke ahlian khusus dalam penggunaan media ini, penggunaanya pun tidak memerlukan energy listrik, semua tenaga pendidik pasti bisa menggunakan media ini karena penyusunan media ini saat digunakan bisa disesuaikan dengan keinginan kita, perawatan dan penyimpanan media juga cukup gampang misalnya setelah menggunakan cukup dirapikan dengan karet dan disimpan dalam kotak karton/kantong plastic.
- c. Gampang di ingat, karena karakteristik dari kartu ini yaitu menyajikan kata-kata pendek dengan gambar, warna dan bentuk yang menarik sehingga menjadikan pembelajaran menyengkan dan memberikan kesan tak mudah dilupakan selain itu media ini memudahkan siswa untuk mengingat setiap konsep yang dipelajari.

d. Menyenangkan, media ini dapat digunakan dengan metode permainan, sehingga akan tercipta suasana belajar dan bermain hal ini sangat disukai anak-anak pada jenjang sekolah dasar karena pada tahap ini mereka sangat suka bermain selain itu dapat menjadikan suasana kelas kembali bersemangay setelah jenuh dengan mata pelajaran lain.⁴³

Berdasarkan pendapat Susilana dan Riyana tentang kelebihan dari *Flash Cards* dapat peneliti pahami bahwa kelebihan media *Flash Cards* adalah media yang praktis pembuatannya, dan gampang di ingat oleh siswa karena tampilannya yang menarik bagi siswa serta dapat membuat siswa senang dalam belajar, selain itu juga, siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna. Adapun kelemahan media *Flash Cards* sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Media *Flash Cards* hanya cocok untuk kelompok kecil maksimal 30 orang perkelompok, apabila melebihi ini mungkin penggunaanya akan kurang efektif.
- 2) Anak hanya dapat mengetahui dan memahami sebatas kata dan gambar yang ada pada media *Flas Card* dan hanya bisa digunakan oleh indera penglihat saja
- 3) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang cocok digunakan karena pembuatannya banyak meluangkan waktu untuk mencari gambar.

⁴³ Susilana dan Riyana, 65

⁴⁴ Maya Siti Sakdah, "*Penganruh Media Flashcards Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*" (Skripsi, PGMI, FTIK UNiversitas Islam Negeri Sumater Utara, 2016), 56

Berdasarkan tiga kekuarangan tersebut penulis menyimpulkan baha kekurangan tersebut dapat diatasi dengan bantuan guru agar dapat membimbing peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

5. Langkah-langkah Media *Flash Cards*

Langkah-langkah penggunaan media *Flash cards* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia.

1) Kawasan Desain (Merancang)

Pada kawasan ini guru mendesainnya melalui RPP, dimana guru akan menyajikan medianya sesuai dengan materi pembelajaran dan RPP yang sudah disusun secara sistematis.

2) Kawasan Pengembangan

Pada kawasan pengembangan ini adalah keahlian guru dalam menggunakan media yang digunakan, seperti pada RPP diatas maka guru menggunakan media *Flash Cards* dengan, memanfaatkan karton, spidol, atau gambar-gambar yang mendukung pada materi pembelajaran.

3) Kawasan Pemanfaatan

Pada kawasan pemnafaatn ini guru harus bisa menggunakan media yang sudah direncanakan pada RPP. Pada RPP ini guru menampilkan media yaitu media *Flash Cards*, yang sesuai dengan materi pembelajaran.

4) Kawasan Pengelolaan

Pada kawasan ini guru dapat mengelola media yang sudah ada. Pada RPP ini guru menampilkan media pada kegiatan inti (eksplorasi), dengan menampilkan media *Flash Cards* yang disertai gambar yang unik, lucu, berwarna, untuk menarik perhatian siswa, dan untuk memotivasi siswa untuk belajar.

5) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru setelah menyampaikan kegiatan pembelajaran yang telah tersusun di RPP secara sistematis dan menggunakan media *Flash cards* Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

6. Penggunaan Media *Flash Cards*

Penggunaan media *Flash Cards* dalam peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1SD merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa kelas 1 memahami arti/ makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Menurut Drs. Asep Henry Hernawan, M.Pd,dkk. Langkah-langkah penggunaan media *Flash Cards* sebagai berikut:⁴⁵

- a. Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa
- b. Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan
- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.
- d. Jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kota yang berada jauh dari siswa, (b) siapkan siswa yang akan berlomba, (c) guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah, (d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start, (e) siswa menjelaskan isi kartu tersebut.

7. Macam-macam *Flash Cards*

Flash Cards adalah kartu bergambar yang dapat mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. *Flash cards* merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan isi pemakaian. Macam-macam *Flash Cards* misalnya: *flash Cards* membaca, *Flash Cards* berhitung, *Flash Cards* binatang, dan lain-lain

⁴⁵ Drs. Asep Henry Hernawam, dkk, *Media Pembelajaran Sekolah dasar*, hlm.138

8. Karakteristik *Flash Cards*

Flash Cards merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian *Flash Cards* di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Flash Cards* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Flash Cards* berupa kartu bergambar yang efektif
- 2) Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- 3) Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
- 4) Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
- 5) Sederhana dan mudah membuatnya

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipoteses perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan memuat tindakan yang di usulkan untuk menghasilkan perbaikan yang di inginkan.⁴⁶ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah media *Flash Cards* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas 1 SDN 1 Buanasakti.

⁴⁶ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variable penelitian terdiri dari variabel bebas (*Independent variabeli*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁷

Dalam penelitian variable yang berhubungan atau mempengaruhi variabel teikat disebut variabel bebas (*variable independen*), dan variabel yang tergantung atau dipengaruhi variabel bebas disebut variabel terikat (*Variable Dependen*).⁴⁸

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1) Variabel Bebas (Variable Independent)

Variabel bebas (Variabel independent) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent.

⁴⁷ Ibid, h.38

⁴⁸ Ruakesih A, Maolani & Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal 23

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi kemampuan pemahanan konsep matematis, dalam penelitian disebut variabel (X).⁴⁹ variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah kemampuan Membaca (X).

2) Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

Variabel terikat (*Variabel Dependent*) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau aspek yang diukur, dalam penelitian disebut variabel (Y).⁵⁰ pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Flash Cards* (Y).

Gambaran pengaruh anatara hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan: X= Kemampuan Membaca

Y= Media Pembelajaran *Flash cards*

⁴⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, cet.4,2017), hal.106

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.36

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Buanasakti Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 15 orang.

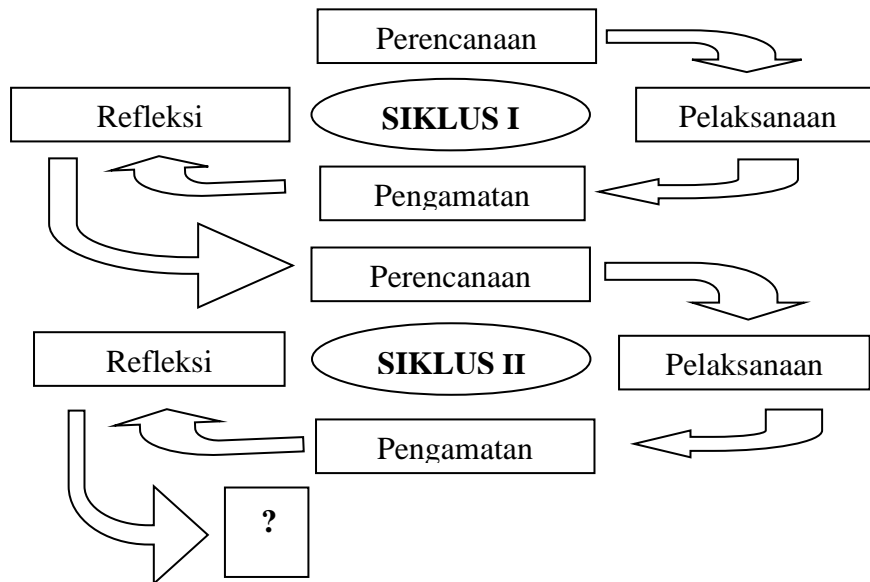
C. Rencana Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan yang digunakan adalah menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan yang ada di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan.

Penelitian Tindakan kelas ini merupakan upaya untuk mengkaji berbagai hal yang menyebabkan berbagai hasil belajar belum tuntas pada Langkah-langkah pembelajaran sebelumnya. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian untuk menentukan Langkah-langkah berikutnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pelaksanaan penelitian kelas ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam dua siklus atau lebih sampai penelitian ini berhasil. Setiap siklus dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Yang dilakukan secara berulang-ulang, penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Adapun penelitian Tindakan kelas dan penjelasan untuk masing-masing tahapan seperti pada gambar 3.1 dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
 “Alur Penelitian Tindakan Kelas Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Tanggart dalam Suharsimi Arikunto”⁵¹



Berdasarkan gambar 3.1 diatas dapat diketahui, Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, siklus meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

Secara keseluruhan Langkah-langkah yang akan di lakukan dalam Tindakan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

a. Siklus 1

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penulis menentukan fokus peristiwa yang pertlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument penelitian untuk membantu penulis memperoleh fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

⁵¹ Suharsismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 16.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca dengan menerapkan media pojok baca. Pada penelitian ini tahap penyusunan rencana yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- b. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut di lakukan.
- c. Merumuskan masalah secara jelas.
- d. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban.
- e. Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indicator-indikator keberhasilan, dan
- f. Membuat secara rinci rancangan tindakan

2. Tindakan/ Pelaksanaan

Tahap tindakan merupakan implemementasi (Pelaksanaan) dari semua rencana yang telah di buat. Tahap yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik membaca yang sudah di persiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan ke efektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan minat membaca siswa.⁵²

Adapun langkah awal yang di lakukan pada penelitian ini adalah merencanakan penelitian, selanjutnya menerapkan media

⁵² Suarjono Arikunto dan Supardi, *Peneliti tindakan...*, hal.18

Big Book untuk siklus I. kemudian peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan membaca untuk membangkitkan kemampuan membaca menggunakan media *Big Book*. Setelah selesai melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil pada siklus I. lalu peneliti melakukan refleksi dan mengkaji kembali hasil kegiatan membaca tersebut dengan berkonsultasi bersama guru bidang studi yang bertindak sebagai pengamat. Jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus I dan ternyata kemampuan membaca siswa masih kurang, maka peneliti melanjutkan siklus ke 2 dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan dalam siklus 1. Jika membutuhkan maka peneliti akan melanjutkan ke siklus 2.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan sebenarnya berjalan seiring pada saat pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Mencatat semua hal-hal yang perlu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, untuk dijadikan bahan masukan guna penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya. Pada tahap ini ruang lingkup dalam pengambilan data-data hasil pengukuran terhadap kegiatan siswa dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan.⁵³

⁵³ Suarjono Arikunto dan Supardi, *Penelitian Tindakan...*, hal.18

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melakukan evaluasi, guna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.⁵⁴ Refleksi yang dilakukan pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus ke 2.

b. Siklus II

Berdasarkan evaluasi siklus I, maka dikembangkan Tindakan siklus II. Pelaksanaan siklus II pada dasarnya adalah untuk membuktikan apakah terjadi perubahan setelah siswa memperoleh Tindakan pada siklus I yang dilaksanakan prosedur pembelajarannya sama dengan siklus II. Target pencapaian keberhasilan di dalam siklus II adalah proses rata-rata nilai test pada siklus II lebih baik dari skor rata-rata pada siklus I. proses pelaksanaan perbaikan berupa analisis, pemaknaan, penjelasan, penarikan kesimpulan, dan tindak lanjut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Tindakan kelas pada penelitian ini antara lain meliputi : Tes, Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

⁵⁴ Suharjono,dkk,*Penelitian Tindakan....*,hal.80

Teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan jenis data penelitian.⁵⁵ Sehingga dalam penelitian jenis data yang digunakan peneliti ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Jenis data kualitatif adalah data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang dikategorikan berdasarkan objek yang diteliti.⁵⁶ Jenis data kuantitatif adalah yang berupa angka. Data yang dikategorikan pada data kuantitatif adalah nilai rata-rata siswa pada setiap siklus.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas I SDN 1 Buanasakti tahun 2024/2025.

E. Instrumen Penilaian

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Tes

Tes yaitu mengukur apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, sedangkan menurut Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan menurut beliau tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh responden.⁵⁷

⁵⁵ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Praticce* (Pasuruan: CV, penerbit Qiara Media, 2020), 147

⁵⁶ Taufiqur Rahman, *Apilkasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan kelas* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 63

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2015), 66

Sesuai dengan pendapat Anas Sudijono terkait dengan tes, peneliti juga sepakat atas pendapat tersebut yaitu tes memang perlu di lakukan pada setiap proses pembelajaran. Tes memang perlu dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Tes dilakukan sebagai alat ukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Pelaksanaan tes ini dilakukan setiap satu sub bab pelajaran selesai dilakukan. Pada penelitian Tindakan kelas tes dilakukan setelah penerapan semua tahapan pada setiap siklus. Tes bisa dilakukan secara lisan maupun tulis untuk mengukur keberhasilan penggunaan *Flash card*. Dalam Teknik tes ini diperoleh data keberhasilan kualitatif yaitu peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya penggunaan media *Flash Card*.

Instrumen penilaian tes kemampuan membaca yang dibuat dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang merujuk pada kriteria kemampuan membaca yang telah dibuat sebelumnya. tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa berupa membaca kalimat sederhana menggunakan *Flash Card*. Tes dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan media *Flash Card*. Adapun rubik penilain dalam tes tersebut sebagai berikut.

Table 3.1

Rubik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Siswa

Kelas 1 SDN 1 Buanasakti

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Ketetapan	Siswa dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan sangat tepat	4
		Siswa dapat menyuarakan kata dan kalimat dengan tepat	3
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan kurang tepat	2
		Siswa menyuarakan kata dan kalimat dengan tidak tepat	1
2	Lafal	Siswa melafalkan kata dan kalimat dengan sangat tepat	4
		Siswa melafalkan kata dan kalimat dengan tepat	3
		Siswa melafalkankata dan kalimat dengan kurang tepat	2
		Siswa melafalkan kata dan kalimat dengan tidak tepat	1
3	Intonasi	Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi sangat tepat	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi tepat	3

		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi kurang tepat	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang tidak tepat	1
4	Kelancaran	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat lancar	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan lancar	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang lancar	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak lancar	1
5	Kejelasan suara	Siswa membaca kata dan kalimat dengan sangat jelas	4
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan jelas	3
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan kurang jelas	2
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan tidak jelas	1

2. Teknik Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, melalui interview (wawancara) dengan kepala sekolah, guru kelas dan wali murid serta siswa kelas 1 SDN 1 Buanasakti.

Kegiatan ini dilakukan sebelum Tindakan (pelaksanaan PTK) dan pada setiap akhir siklus. Wawancara yang dilakukan sebelum Tindakan (pelaksanaan PTK) dilakukan dengan guru kelas 1. Dengan tujuan untuk mengetahui keadaan kelas serta kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN 1 Buanasakti. Wawancara juga dilakukan Bersama wali murid kelas 1 untuk mengetahui pola belajar siswa selama dirumah.

Wawancara selanjutnya dilakukan setiap akhir siklus (setelah Tindakan), dilakukan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang respon selama penggunaan media *Flash card*.

3. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun langsung atau melihat langsung ke lapangan. Pada tahap ini peneliti mengamati langsung obyek yang diteliti. Untuk menggali berbagai sumber data baik berupa peristiwa, tempat lokasi dan kendala, serta rekaman gambar atau pemutusan langsung para pembuat keputusan kegiatan yang sedang berjalan.⁵⁸

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, observer berperan ganda yaitu sebagai pengamat, serta peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran, yang di fokuskan terhadap aktivitas guru dan siswa.

⁵⁸ Muhammad Aki Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: parama Publishing, 2015).6

4. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan Teknik dokumentasi. metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Legger, agenda dan sebagainya.⁵⁹

Metode ini peneliti gunakan dalam beberapa hal yang relevan dalam penelitian, berikut:

- a. Mengetahui profil sekolah
- b. Mengetahui proses pembelajaran peserta didik
- c. Mengetahui nilai raport peserta didik
- d. Mengetahui media yang digunakan peserta didik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan, yang disertai dengan membuat laporan penelitian Tindakan kelas. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis data adalah proses mengolah data yang telah diproses sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan peneliti kuantitatif kualitatif. Teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan

⁵⁹ Sudijono, 60

membaca siswa. Sedangkan Teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif pada penelitian ini bersumber dari Miles dan Hubberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Adapun penjelasan tiga Teknik tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian Pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

Data- data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil tes selama Tindakan (pelaksanaan PTK) berlangsung, hasil wawancara dengan guru kelas, wali murid dan siswa kelas 1 SDN 1 Buanasakti. Hasil observasi yang dilakukan pada saat pemberian Tindakan, serta dokumentasi lainnya yang mendukung hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Data-data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data-data hasil tes selama Tindakan, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 1 Buanasakti.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan Tindakan

selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan Tindakan.

Perlunya perubahan Tindakan, alternatif Tindakan yang dianggap tepat, persepsi penelitian, teman sejawat dan guru wali kelas 1 dan pencatatan lapangan terhadap Tindakan yang dilakukan, serta kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala yang muncul.

c. Penarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penerikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung.⁶⁰

Tahap penarikan kesimpulan ini adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna dan serta memberi penjelasan. Selanjutnya apa bila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti Kembali mengumpulkan data di lapangan. Verifikasi untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data

⁶⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi "Terj" (Jakarta: Universitas Indonesia, 1962), 16

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data Kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar membaca siswa sebagai pengaruh dari Tindakan yang telah dilakukan.

Data prestasi siswa dapat diketahui dengan menghitung mean (rata-rata) dari daftar nilai siswa. Dan menghitung beberapa jumlah siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mengetahui persentasi keberhasilan Tindakan. Selanjutnya mengacu pada kategori pencapaian hasil belajar membaca siswa

- a. Mean (Rata-rata) nilai tes kemampuan membaca siswa

RUMUS MEAN

Keterangan:

M = Rata-rata Mean

X = Jumlah Nilai semua peserta didik

N = Jumlah peserta didik

- b. Presentase

RUMUS PRESENTASE!!!

P = Presentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Skor Maksimal

c. Kategori Pencapaian

Berdasarkan nilai hasil tes kemampuan membaca yang telah diperoleh siswa, selanjutnya diklasifikasikan ke dalam 5 tingkatan.

Tingkatan tersebut sebagai berikut:

Table 3.2

Kategori Pencapaian

No	Nilai Angka	Kategori
1	86-100	Sangat baik
2	71-85	Baik
3	56-70	Cukup
4	41-55	Kurang
5	< 40	Sangat kurang

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan bermain *Flash card*. Yang diukur melalui tes kemampuan membaca. Dengan kriteria keberhasilannya yaitu apabila jumlah Sampel siswa dari jumlah seluruhnya tuntas mencapai nilai kurang dari 70 atau mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Buanasakti

SD Negeri 1 Buanasakti merupakan salah satu sekolah dasar yang tertelak di Desa Buanasakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang berstatus sekolah dasar negeri yang didirikan pada tahun 1680. Dibangun di atas tanah berstatus milik sendiri daerah dengan luas tanah 2500 m² dan luas bangunan 600 m². Sebagai sekolah dasar negeri yang telah lama berdiri dan memiliki mutu yang baik saat ini SD Negeri 1 Buanasakti terakreditasi B. SD Negeri 1 Buanasakti yang dikepalai oleh Ibu Masriin ,S.Pd. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SD Negeri 1 Buanasakti pada pagi hari dari pukul 07.30 WIB sampai 12.00 WIB.

Tabel 4.1
Identitas Sekolah
SD Negeri 1 Buanasakti Tahun Pelajaran 2023/2024

NAMA SEKOLAH	SD Negeri 1 Buanasakti
NOMOR STATISTIK SEKOLAH	10 11 20 40 23 01
STATUS	Negeri
TAHUN BERDIRI	1680
ALAMAT	
DESA KELURAHAN	Buanasakti
KECAMATAN	Batanghari
KABUPATEN	Lampung Timur
PROPINSI	Lampung
NILAI AKREDITASI	B
JUMLAH ROMBEL/KELAS	6
LUAS TANAH SELURUHNYA	2.500 M ²

LUAS BANGUNAN	600 M ²
LUAS KEBUN/HALAMAN	1.600 M ²
STATUS TANAH	Milik Sendiri/ Pembda

b. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Buanasakti

1) Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas dibidang ilmu pengetahuan, kecakapan, hidup dan budi pekerti untuk menuju siswa yang berahlak mulia, berbudaya dan berkarakter bangsa.

2) Misi Sekolah

- a) Mengembangkan sikap dan perilaku religius dilingkungan dalam dan luar sekolah.
- b) Meningkatkan minat, baca, tulis dan berhitung serta pengetahuan alam dan sosial pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
- c) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan bermakna.
- d) Membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti : sikap saling tolong menolong, saling membantu, dan saling menghormati.
- e) Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing dijenjang pendidikan berikutnya.
- f) Membiasakan untuk berfikir aktif, berkreaitif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

g) Membiasakan siswa untuk berwirausaha dan berekonomi kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Buanasakti

SD Negeri 1 Buanasakti memiliki beberapa ruang untuk menunjang kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dijelaskan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Buanasakti
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Ruang/Lokal	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	3 Kelas Baik, 3 Kelas Rusak Ringan
2	Kamar Mandi	3	Baik
3	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
4	Gudang	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Wali Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
10	Ruang Tamu	1	Baik

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 1 Buanasakti TP. 2023/2024

Berkenaan dengan sarana dan prasarana, dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari salah satu peran utama perlengkapan dan sumber belajar. Adanya perlengkapan dan sumber belajar menjadi salah satu faktor penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. sehubungan dengan hal tersebut, maka SD Negeri 1 Buanasakti telah berupaya memenuhinya.

d. Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik SDN 1 Buanasakti

Jumlah pendidik dan karyawan di SD N 1 Buanasakti berjumlah 6 orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, seperti dijelaskan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3
Data Pendidik SD Negeri 1 Buanasakti
Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	Nama / NIP	Jabatan	Mengajar Kelas	KET
1.	MASRIIN,S.Pd 16650606 168806 2 001	Kepala Sekolah		
2.	MUHAMMAD TIAR M,S.Pd	Guru Kelas		
3.	YUYUK PRATAMA,S.Pd	GURU PJOK		
4.	RANI RAHMAWATI,S.Pd	Guru Kelas		
5.	ELLEN JULYA PUTRI	Guru Kelas		
6.	AGUS SUBAKIR,S.Pd.I	Guru PAI		
7.	DWI SEPTIANI,S.Pd	Guru Kelas		
8.	MAHMUDAH,S.Pd	Guru Kelas		
6.	APRILIA WULANDARI	Guru Kelas		

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Buanasakti TP. 2023/2024

e. Data Peserta Didik

Data dari peserta didik SD N 1 Buanasakti Tahun Pelajaran 2023/2024 terdapat 37 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Peserta Didik SD Negeri 1 Buanasakti
Tahun Pelajaran 2023/2024

Kls	2022/2023				2023/2024			
	L	P	JML	JML KLS	L	P	JML	JML KLS
I	10	3	13	1		1	3	1
II	16	5	21	1	3	4	7	1
III	7	8	15	1	4	5	6	1
IV	6	7	16	1	13	7	20	1
V	5	10	15	1	8	8	16	1
VI	6	4	10	1	7	8	15	1

JML	47	37	84	6	37	33	70	6

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Buanasakti TP. 2023/2024

f. Struktur Organisasi SDN 1 Buanasakti

Struktur organisasi sekolah yang ada di SDN 1 Buanasakti

Tahun pelajaran 2024/2025 terbagi menjadi 7 bagian.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

Kepala Sekolah : MASRIIN,S.Pd

Ketua Komite : Sukemi

Bendahara : Muhammad Tiar Muslim,S.Pd

Sekretaris : Dwi Septiani,S.Pd

Tata Usaha : Rani Rahmawati

Pengurus Barang : Yuyuk Pratama,S.Pd

Anggota : Dewan Guru dan penjaga

Tabel 4.5

Pembagian Tugas Guru dalam PBM

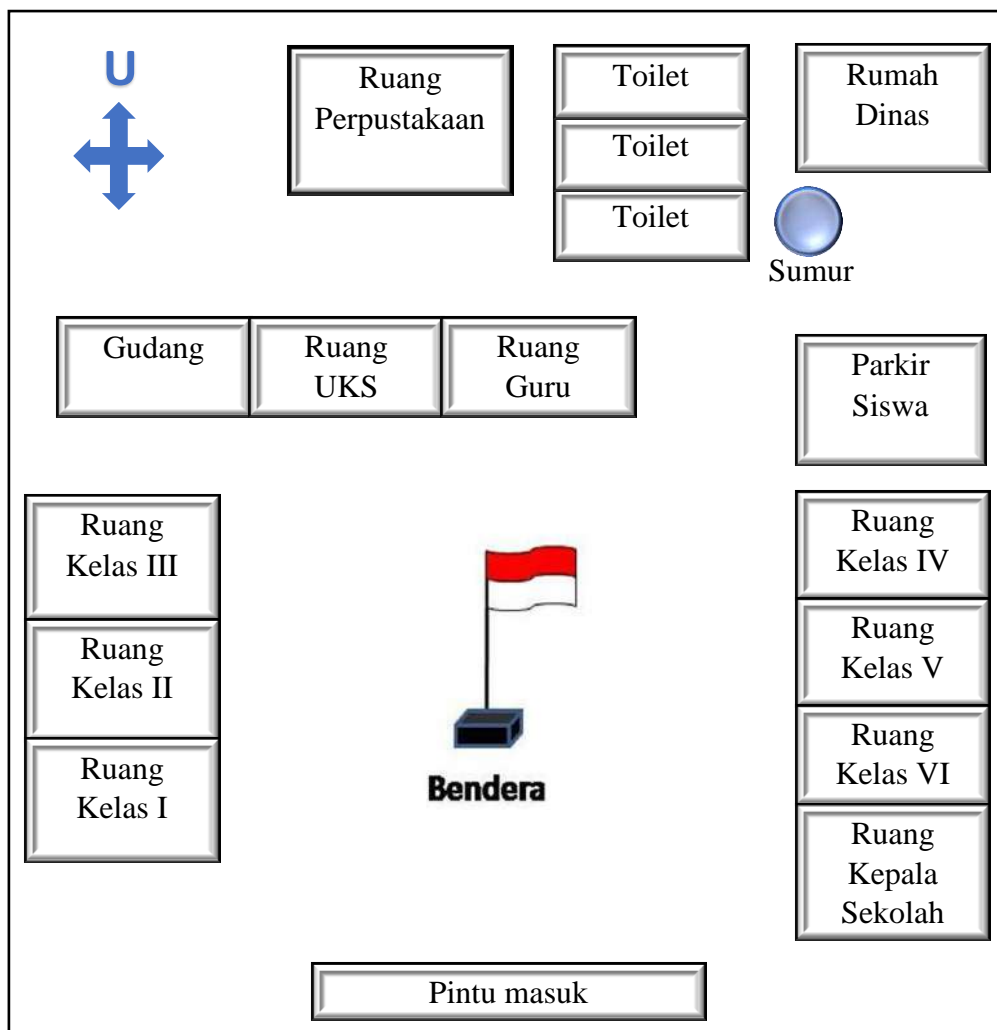
SDN 1 Buanasakti Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama/NIP	Gol. Ruang	Jabatan Guru	Tugas	Jml. Jam
1	MASRIIN,S.Pd NIP.16650606 168806 2001	IV.B	Guru Pembina TK.I	Kepala sekolah	24
2	Muhammad Tiar muslim,S.Pd NIP.16800305 202221 1004	IX	-	Guru Kelas IX	24
3	Agus Subakir,S.Pd.I	-	-	Guru PAI	24
4	Aprilia Wulandari,S.Pd	-	-	Guru Kelas 3	24
5	Mahmudah,S.Pd	-	-	Guru kelas IV	24

6	Rani rahmawati,S.Pd	-	-	Guru kelas 5	24
7	Ellen Julya Putri,S.Pd	-	-	Guru kelas 2	24
8	Dwi Septiani,S.Pd	-	-	Guru kelas 1	24
6	Yuyuk Pratama	-	-	Guru PJOK	24

g. Denah Lokasi SDN 1 Buanasakti

Gambar 4.6
Denah Lokasi SD Negeri 1 Buanasakti
Tahun Pelajaran 2023/2024



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas 1 SDN 1 Buanasakti Tahun Pelajaran 2023/2024, peneliti mengidentifikasi permasalahan Pembelajaran Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SDN 1 Buanasakti yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian penelitian disini akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *Flas Card*.

Pada pra siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nilai awal peserra didik, dengan KKM 70 Nilai awal peserta didik di ambil dari nilai pra siklus berupa nilai Bahasa Indonesia terakhir yang diperoleh peserta didik sebelum menggunakan pembelajaran dengan Media *Flash card*. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Tabel 4.7

Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	
		Membaca	Keterangan
1	Salman Alfarizi	56	Tidak Tuntas
2	Ageng	55	Tidak Tuntas
3	Sabela	55	Tidak Tuntas
4	Chico	52	Tidak Tuntas
5	Faniya	70	Tuntas

6	Rafi Maulana	66	Tidak tuntas
7	Raya Azizah	55	Tidak Tuntas
8	Fani Aprilia	52	Tidak Tuntas
9	Zahra Anisa	70	Tuntas
Jumlah		531	
Rata-Rata		59	
Tidak Tuntas		77%	Tidak Tuntas
Tuntas		23 %	Tuntas

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan peserta didik Kemampuan Membaca hanya 15,5% dan 55,8% peserta didik tidak tuntas Membaca.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian meliputi nilai kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran dan hasil observasi siswa terhadap proses pembelajaran.

Pada setiap siklus, pelaksanaan Tindakan dilakukan dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, yang setiap jamnya adalah 35 menit. Seperti pada prosedur penelitian, setiap siklus

dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, Tindakan, observasi, analisis dan refleksi.

C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 di dasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus pada pertemuan pertama pada tanggal 15 januari 2024, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan bertempat di kelas 1 SDN 1 Buanasakti. Pada tahap Tindakan, peneliti melaksanakan Tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pada tahapan ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Menyusun Silabus
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Langkah pembelajaran.
- c) Menyusun Lembar kerja siswa dengan materi pembelajaran tentang Kesehatan.
- d) Membentuk kelompok belajar siswa yang dari masing-masing terdiri atas 2 orang siswa
- e) Menyusun soal test akhir untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa pada siklus pertama.

- f) Menyusun instrument observasi, penilaian siswa dan keberhasilan tugas guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung,

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari senin Tanggal 15 Januari 2024, selama 2 jam mata pelajaran (2x35). Dengan membaca beberapa kalimat sederhana tentang rumah sehat,

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran guru membuka dengan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan persiapan psikis maupun fisik siswa dengan cara apersepsi (siswa Bersama guru menyanyikan lagu Si Nyamuk Nakal), dan memberikan acuan, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menerangkan materi tentang membaca dan menulis tentang Rumah Sehat yang diarahkan pada proses membaca dengan nyaring dan intonasi dengan jelas dan mencontoh tulisan di buku dan gambar dengan benar.

Gambar 4.1

kegiatan pembelajaran kartu *Flash Card*



Guru hanya menjelaskan secara ringkas karena nanti proses pembelajaran lebih banyak pada tahapan praktek menempelkan kartu *Flash Card* pada proses pembelajaran ini, guru sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa, menyediakan segala sesuatu yang diperlukan dan membantu kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah media *Flash Card*. Dalam kaitan ini guru menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam melaksanakan Tindakan ini, namun pada saat pelaksanaan penggunaan media *Flash Card* guru/peneliti berpedoman pada Langkah-langkah yang sudah ditentukan.

Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penggunaan media *Flash card*, setelah itu siswa mengamati guru saat membacakan kata yang terdapat dalam *Flash card* dengan ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran dan suara yang jelas.

Setelah itu siswa mengamati guru mencabut *Flash Card* satu persatu dengan waktu yang relatif singkat siswa menirukan guru dalam membaca menggunakan media *Flash Card*, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai rumah bersih dan sehat, setelah itu siswa bertanya jawab tentang manfaat memiliki rumah bersih dan sehat

(3) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini, siswa diberi pekerjaan rumah. Setelah itu siswa memberikan tanggapan tentang perasaanya belajar menggunakan media *Flash card*.

Setelah itu salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran, setelah selesai berdoa guru memberikan salam dan motivasi kepada siswa sebelum pulang, siswa menjawab salam dari guru untuk mengakhiri pembelajaran.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2024 dengan indikator budi pekerti. Pembelajaran

dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Materi yang dipelajari yaitu cara budi pekerti. Adapun Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melakukan persiapan psikis maupun fisik siswa dengan memberikan pertanyaan “ anak-anak mengapa kalian harus berangkat pagi ke sekolah sebelum jam 7 pagi?”

Kemudian guru mengaitkan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan memotivasi siswa dalam belajar.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siswa mengamati *Flash Card* yang disiapkan guru di depan kelas, siswa mengamati guru saat memegang *Flash card* setinggi dada, siswa memperhatikan guru dalam membacakan *Flash card* dengan lafal dan intonasi yang jelas.

Gambar 4.2

Bimbingan Guru dalam pembelajaran kartu *Flash Card*



Setelah itu siswa membaca *Flash card* dengan bimbingan guru, siswa bertanya atau memberikan tanggapan terhadap *Flash card* yang dibaca. Setelah itu siswa melakukan tes unjuk kerja membaca *Flash card* secara individu sesuai dengan perintah guru.

(3) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini, siswa memberikan tanggapan tentang perasaannya belajar menggunakan media *Flash card* salah satu siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran, setelah itu guru memberi salam dan motivasi untuk mengakhiri

pembelajaran, siswa menjawab salam dari guru untuk mengakhiri pembelajaran,

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum;at Tanggal 19 Januari 2024 dengan materi tentang budi pekerti. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan persiapan psikis maupun fisik siswa dengan cara ice breaking. Kemudian guru mengaitkan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan motivasi siswa dalam belajar.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang budi pekerti dikehidupan sehari-hari. Guru memberikan kesempatan siswa

Gambar 4.3

Guru Memberikan Lembar Soal Kepada Murid



untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Guru memberikan lembar soal kepada siswa dan menyuruh siswa untuk membaca satu per satu secara bergiliran.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan secara bersama. Kemudian guru memberi motivasi dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang dan guru menutup dengan salam.

3. Pengamatan/Observasi

a) Observasi Keaktifan Siswa

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas (menggunakan instrument observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa) oleh peneliti dipersiapkan

diri secara baik. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (Komunikasi, mengungkapkan ide), tujuan lain agar siswa senang dalam pembelajaran menggunakan media *Flash Card* dengan baik. Sementara itu siswa yang lain mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman. Ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa, yaitu hasil keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa, yaitu hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 4.8

Kategori Nilai Keaktifan Siklus I

No	Nama siswa	aktivitas			
		1	2	3	4
1.	Salman Alfarizi			3	
2.	Ageng Riski Anggara			3	
3.	Sabela				4
4.	Chico Dwi Angga		2		
5.	Faniya saputri		2		
6.	Rafli Maulana			3	
7.	Raya Azizah			3	
8.	Fani Aprila		2		
9.	Zahra Annisa		2		
Jumlah		0	8	12	4
Total Persentase = 67,5%					

Observasi ini dilaksanakan Bersama dengan pelaksanaan Tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti.

b) Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaborator juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti, Berikut di cantumkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan pada siklus 1:

Tabel 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I

No	Hal yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan apersepsi			3	
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran			3	
3	Menjelaskan materi				4
4	Melakukan kegiatan rutin pra Tindakan				4
5	Membimbing siswa menggunakan <i>Flash card</i>				4
6	Membagi siswa untuk kegiatan membaca				4
7	Mengelilingi siswa untuk memberikan arahan dan bimbingan			3	
8	Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa			3	
6	Keterampilan dalam, menguasai suasana kelas		2		
10	Memberikan kesimpulan materi yang diajarkan			3	
Jumlah		0	2	25	16
Total Persentase =		82%			

c) Data Hasil Tes

Nilai hasil tes kemampuan membaca pada siklus 1 dapat diketahui pada tabel 4.10

Tabel 4.10

Nilai Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	
		Membaca	Keterangan
1	Salman Alfarizi	72	Tuntas
2	Ageng Dwi Anggara	72	Tuntas
3	Sabela	65	Tidak Tuntas
4	Chico Dwi Angga	68	Tidak Tuntas
5	Faniya	73	Tuntas
6	Rafi Maulana	73	Tuntas
7	Raya Azizah	60	Tidak tuntas
8	Fani Aprilia	52	Tidak Tuntas
9	Zahra Anisa	54	Tidak Tuntas
Jumlah		589	
Rata-rata		65,44	
Tuntas		44,4%	4 Siswa
Tidak Tuntas		55,5%	5 Siswa

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum menggunakan media *Flash card* pada pembelajaran Bahasa Indonesia Yaitu 44,4% pada siklus I sebanyak 4 Siswa, dan 55,5% Tidak Tuntas Yaitu sebanyak 5 dari 9 Siswa.

d) Refleksi

Tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca dan keaktifan siswa masih rendah. Oleh karena itu perlu diteliti dan dikolaborasi, yaitu perbaikan lagi proses pelaksanaan penggunaan media *Flash card* guna meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN 1 Buanasakti.

Di akhir kegiatan di isi lembar observasi siswa pada siklus 1 ini. Selanjutnya dilakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus 1, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan Tindakan.

a. Kekurangan

- 1) Guru kurang mengontrol siswa, masih banyak siswa yang bermain sendiri, terutama pada saat kegiatan Menyusun *Flash card* menjadi susunan yang bermakna
- 2) Hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif menggunakan media *Flash Card*.
- 3) Siswa secara estafet menggilir kartu/media *Flash Card* sehingga semua siswa dalam satu kelas kebagian. Hal itu memerlukan waktu yang lama/tidak efisien waktu, mengingat jumlah siswa yang ada banyak, sehingga kurang mengaktifkan siswa dan pelaksanaannya

- 4) Pelaksanaan penggunaan media *Flash Card* pada siklus 1 khususnya pada pertemuan 1 ini terbilang lama dan kurang efektif.
- 5) Guru kurang bisa mengefektifkan waktu, sehingga penggunaan media tersebut memakan waktu yang cukup lama.
- 6) Guru banyak berdiri disamping meja guru, jadi kurang efektif dalam memotivasi siswa
- 7) Guru belum menata tempat duduk siswa, sehingga siswa ada yang duduk paling belakang pojok kanan dan jarak pandang yang jauh membuat siswa sulit mengamati *Flash Card*
- 8) Alangkah baiknya Langkah penggunaan media *Flash card* dibuat se efektif mungkin.
- 9) Guru kurang dapat memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan
- 10) Guru kurang mampu memberikan semangat kepada siswa
- 11) Guru menjelaskan materi masih kurang melibatkan siswa
- 12) Siswa masih kurang respon terhadap materi dan model pembelajaran

b. Kelebihan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran secara umum dan keseluruhan sudah baik

- 2) Guru selalu mengajak siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa selalu bersemangat dan senang
- 3) Guru melalui pembelajaran membaca dan menulis menggunakan media dan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya ternyata memberi manfaat bagi siswa, mereka terlihat senang dan antusias dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat dari beberapa anak yang di wawancarai, pembelajaran dengan menggunakan media *Flash card* sangat menyenangkan. Anak-anak merasa lebih mudah dan tidak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru
- 4) Guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca Bersama-sama
- 5) Guru memberikan penghargaan bagi siswa setelah membaca
- 6) Siswa ada keberanian membaca

c. Perbaikan

- 1) Siswa ditekankan untuk lebih focus dalam proses pembelajaran yang dilakukan
- 2) Guru memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran

- 3) Guru lebih menekankan penggunaan media *Flash Card* yang lebih dapat memotivasi siswa
- 4) Posisi guru dalam menyajikan media *Flash Card* belum tepat, sehingga perlu lebih banyak berkeliling
- 5) Guru membuat pembentukan kelompok pasangan agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran
- 6) Guru memberikan motivasi, penguatan, dan peluang yang lebih untuk siswa, serta arahan dan bimbingan untuk siswa yang di bawah rata-rata, sehingga harapan yang ingin tercapai dapat terwujud.
- 7) Guru membuat setting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan mempermudah siswa dalam melihat media *Flash card*.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pada siklus 1. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya Tindakan perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

D. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus pada pertemuan kedua pada tanggal 21 Januari 2024, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan bertempat di kelas 1 SDN 1 Buanasakti. Pada tahap Tindakan, peneliti melaksanakan Tindakan kelas sesuai dengan RPP

yang telah disusun. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- b. Menyiapkan media *Flash Card*
- c. Menyiapkan lembar Observasi (terlampir)

2. Pelaksanaan Tindakan

Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung.

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari senin 22 Januari 2024, selama 1 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan ke 1 pelajaran Bahasa onesiesia (membaca) kelas 1 mempelajari tentang tema budi pekerti yaitu membaca permulaan. Adapaun Langkah-langkah pembelajarannya mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dngan mengucapkan salam, selanjutnya guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat Kembali pelajaran yang sudah di berikan dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Dan guru mengajak siswa melakukan persiapan

psikis maupun fisik dengan cara ice breaking “tepek saya tau saya siap melakukan”.

(2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan guru mengulang Kembali materi yang telah disampaikan supaya peserta didik tidak lupa, setelah guru menjelaskan guru menanya kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, setelah itu guru membagikan sebuah bacaan tentang prilaku tertib disekolah.

Gambar 4.4

Guru Memberikan Lembar Soal Kepada Murid



Kemudian guru menjelaskan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan yang akan digunakan

adalah Media *Flash card*. Guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada salah satu siswa yang ada di dekat guru, dan memintanya untuk meneruskan kepada teman-temannya secara bergantian/ estafet. Masing-masing siswa mengamati setiap kartu yang dipegangnya. Lalu guru Bersama siswa membahas secara Bersama materi hari ini.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru Bersama siswa menyimpulkan materi. Setelah itu memberi evaluasi tentang materi Bersama dengan siswa, guru memberi motivasi dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang dan guru menutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan Tindakan kelas pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu tanggal 24 Januari 2024. Pada pertemuan kedua peserta didik cukup antusias dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua pelaku Tindakan adalah peneliti sebagai guru. Adapun Langkah Tindakan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, setelah berdoa guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dengan cara

mengabsen peserta didik satu persatu dan mengkondisikan tempat duduk peserta didik. Setelah itu guru menanyakan tentang pembelajaran yang telah disampaikan sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya

(2) Kegiatan Inti

Guru mengulas Kembali materi yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan

Gambar 4.5

Bimbingan Guru dalam Pembelajaran Kartu Flash Card



pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya belajar membaca permulaan media yang akan digunakan adalah media *Flash card*. Guru Bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai gambar-gambar tersebut. Untuk melanjutkan Tindakan dalam kegiatan pembelajaran, guru yang sebelumnya sudah

mempersiapkan media flash card, mengambil posisi yang tepat agar semua siswa dapat melihat isi *Flash card* dengan jelas. sebelumnya guru pun tidak lupa selalu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum difahami siswa. kemudian guru dan peserta didik Bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan terkait membaca permulaan dengan media *Flash Card*.

(3) Kegiatan Akhir

Guru dan peserta didik Bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca dengan baik karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian tes kemampuan membaca permulaan untuk mengetahui hasil belajar pada peserta didik setelah menggunakan media *Flash card*. Setelah Bersama-sama membuat kesimpulan guru memberikan sebuah tepukan yang diberi nama tepuk semangat, lalu guru dan peserta didik Bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c) Pertemuan Ketiga

Pada Tindakan siklus II pada pertemuan ke tiga, dilaksanakan pada Hari Jum'at Tanggal 26 Januari 2024. Disini pelaku Tindakan adalah

peneliti sebagai guru. Pada pelaksanaan Tindakan pada siklus kedua pertemuan ke tiga di lakukan seperti pertemuan pertama dan kedua. Adapun Langkah-langkah Tindakan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, setelah berdoa guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dengan cara mengabsen peserta didik satu persatu dan mengkondisikan tempat duduk peserta didik. Guru mengajak seluruh peserta didik untuk bertepuk semangat sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu guru menanyakan tentang pembelajaran yang telah disampaikan sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.

(2) Kegiatan Inti

Guru mengulas Kembali materi yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya belajar memnaca permulaan metode yang akan digunakan adalah media *Flash card*.

Gambar 4.6

Kegiatan Pembelajaran Kartu Flash Card



Setelah itu guru mendekati siswa satu per satu, memerintahkan siswa membaca kata yang terdapat pada gambar *Flash card*. Guru meminta siswa mengamati kartu tersebut dan juga meminta siswa untuk menyalin tulisan yang ada pada kartu ke dalam buku milik siswa. hal ini dilakukan dalam rangka pengamatan kemampuan membaca siswa. selanjutnya guru mempersilahkan pasangan siswa maju ke depan untuk membaca sesuai hasil kerja pasangan yang telah dilakukan. Guru mempersilahkan pasangan lain mengomentari, setiap pasangan maju ke depan, dan Bersama pasangan lain memberikan *applause*. Kemudian guru dan peserta didik Bersama-sama

membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan terkait membaca permulaan dengan media *Flash card*.

(3) Kegiatan Akhir

Guru dan peserta didik Bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca dengan baik. Setelah Bersama-sama membuat kesimpulan guru memberikan sebuah tepukan yang diberi nama tepuk Anak soleh, lalu guru dan peserta didik Bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Nilai hasil nilai tes kemampuan membaca pada siklus II dapat diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 4.11
Nilai Kemampuan Membaca Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	
		Membaca	Keterangan
1	Salman Alfarizi	78	Tuntas
2	Ageng Dwi Anggara	80	Tuntas
3	Sabela	77	Tuntas
4	Chico Dwi Angga	80	Tuntas
5	Faniya	79	Tuntas
6	Rafi Maulana	79	Tuntas
7	Raya Azizah	69	Tidak Tuntas
8	Fani Aprilia	69	Tidak Tuntas
9	Zahra Anisa	75	Tuntas

Jumlah	692	
Rata-rata	76,88	
Tidak Tuntas	22,2 %	2 Siswa
Tuntas	77,7 %	7 Siswa

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum menggunakan media *Flash Card* pada pembelajaran Bahasa Indonesia Yaitu 22,2 % Pada Siklus II sebanyak 2 Siswa yang belum Tuntas, dan 77,7 % sebanyak 7 Siswa yang sudah tuntas

3. Observasi

a. Observasi Keaktifan Siswa

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrument observasi yang dipegang kolborator yang terkait dengan siswa mempersiapkan diri secara baik, siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide), siswa senang dalam pembelajaran, siswa menggunakan media *Flash card* dengan baik dan siswa melakukan evaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman.

b. Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaborator juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti. Berikut dikembangkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada Siklus II

Tabel 4.12

Nilai Observasi Guru Siklus II

No	Hal yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan apersepsi				4
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran				4
3	Menjelaskan materi				4
4	Melakukan kegiatan rutin pra Tindakan				4
5	Membimbing siswa menggunakan <i>Flash card</i>				4
6	Membagi siswa untuk kegiatan membaca			3	
7	Mengelilingi siswa untuk memberikan arahan dan bimbingan				4
8	Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa			3	
6	Keterampilan dalam, menguasai suasana kelas				4
10	Memberikan kesimpulan materi yang diajarkan				4
Jumlah		0	0	6	32
Total Persentase = 65%					

Keterangan:

4 : Baik Sekali

2: Cukup

3 : Baik

1 : Kurang

4. Refleksi

Dari tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan, yaitu di atas 70%, begitu juga keaktifan dan kinerja guru mengajar juga sudah mencapai indikator yang ditentukan. Selanjutnya berdasarkan hasil itu dapat disimpulkan peningkatan sudah baik, dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif, yang nilainya tidak tuntas. Bertolak dari penjelasan itu maka penelitian ini dihentikan.

E. Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas diawali dengan melaksanakan Tindakan mengenai pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru kelas serta di dapatkan hasil kemampuan membaca siswa ≤ 80 . Berbekal dari hasil kemampuan membaca pada proses belajar mengajar tersebut, dilakukan Tindakan perbaikan pada proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama penelitian, pada setiap pertemuan digunakan media *Flash card* sebagai media utama, dan penggunaan media *Flash card* sebagai media utama, dan penggunaan media *Flash card* merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Langkah-langkah penggunaannya mengacu pada kerangka yang sudah disusun.

Pada siklus I, secara umum dan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan baik oleh peneliti sebagai guru maupun siswa sudah berjalan dengan baik. meskipun ada beberapa langkah penggunaan media *Flash Card* yang belum/tidak dilaksanakan, ketercapaian

tujuan yang di inginkan tercapai. Siswa aktif, antusias, dan senang pada setiap kegiatan pembelajaran. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dengan memperbaiki Langkah yang belum tepat. Selain Langkah penggunaan media dalam pembelajaran, guru juga belum sepenuhnya memotivasi siswa, guru kurang memberikan peluang dan penguatan kepada siswa, sehingga terlihat hanya siswa-siswa tertentu yang aktif pada tiap-tiap kegiatan pembelajaran.

Efektivitas waktu pada siklus ini pun sangat banyak, sehingga mendapat kritikan dari salah satu observer yang merupakan guru kelas. Guru kelas tersebut tidak mempunyai jam mengajar, beliau merasa kurang berkenan dengan alokasi waktu tersebut. Akhirnya hasil diskusi antara peneliti dengan observer memutuskan perlu dilakukan efektivitas waktu dan perbaikan dalam langkah-langkah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil akhir dari pembelajaran pada siklus I diperoleh data nilai kemampuan membaca diperoleh data kemampuan membaca siswa pada akhir siklus I, kategori “Cukup” dengan jumlah akhir dari rata-rata 65,44 dengan tingkat ketuntasan siswa sebanyak 4 Siswa atau 44,4 %. Persentase yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria indikator kinerja penelitian, sehingga peneliti melanjutkan siklus II. Begitu juga hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa pada siklus I masih rendah.

Berdasarkan segala catatan kekurangan dan kelemahan yang diperoleh pada siklus I, dirancanglah rencana kegiatan untuk siklus II yang lebih

matang, efektif, dan efisien dibandingkan siklus I. Mulai dari penekanan pada siswa ditekankan untuk lebih focus dalam proses pembelajaran. Guru perlu memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran, perlu lebih menekankan penggunaan media *Flash Card* yang lebih yang dapat memotivasi siswa. posisi guru dalam menyajikan media *Flash card* belum tepat, sehingga perlu lebih banyak berkeliling. Guru perlu membentuk kelompok pasangan agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. Guru perlu memotivasi, menguatkan, dan memberi peluang yang lebih untuk siswa, serta arahan dan bimbingan untuk siswa yang di bawah rata-rata. Tujuannya agar harapan yang ingin tercapai dapat terwujud dan membuat setting kelas dengan baik, terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan mempermudah siswa dalam melihat media *Flash Card*.

Sebenarnya metode pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan Tindakan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Perbedaannya yaitu pada saat kegiatan Menyusun media *Flash card* menjadi susunan yang bermakna, pada siklus II menggunakan metode permainan. Namun secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik, runtut, dan lancar.

Pada akhir pembelajaran siklus II diperoleh data nilai rata-rata akhir siswa adalah 76,8 dan ketuntasan belajar siswa mencapai membaca siswa dengan tingkat ketuntasan sebanyak 7 siswa atau 77,7 %, dalam pada itu kemampuan membaca siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Buktinya rata-rata siswa mencapai kategori “Baik”. Persentase yang diperoleh

pada siklus II sudah memenuhi kriteria indicator kinerja penelitian, sehingga penelitian dihentikan.

Tabel 4.13

**Perbandingan Penilaian Kemampuan Membaca Siswa
Prasiklus, Siklus I dan II**

siswa	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Ket
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
85-100	Baik sekali	-	-	-	-	7	77,7 %	Tuntas
65-84	Baik	2	22,23%	-	-	-	-	
46-64	Cukup	-	-	4	44,5 %	2	22,3 %	Tidak Tuntas
0-45	Kurang	7	77,7 %	5	55,5 %	-	-	
Jumlah		9	100 %	9	100 %	9	100 %	

Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa, pada siklus I siswa yang aktif hanya mencapai 2 Siswa atau 22,3 %, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II sudah aktif dengan menunjukkan ketuntasan siswa 8 siswa atau 88,8 %. Artinya persiapan diri siswa sudah baik, mereka sangat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, mengungkapkan ide. Siswa antusias dalam pembelajaran, tertarik menggunakan media *Flash Card* dan antusias melakukan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman.

Perbandingan hasil keaktifan siswa tiap siklus dapat peneliti gambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.14**Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar Siswa****Siklus I dan II**

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
5	Baik Sekali	2	22,3 %	4	44,5 %
4	Baik	3	33,3 %	4	44,5 %
3	Cukup	4	44,5 %	1	11,2 %
2	Kurang	-	-	-	-
1	Sangat kurang	-	-	-	-
Jumlah		9	100 %	9	100 %

Berdasarkan hasil pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus, siklus I dan Siklus II, dengan kata lain Tindakan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Bahasa Indonesia pada Siswa kelas 1 SDN 1 Buanasakti telah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar.

Langkah-langkah penggunaan media *Flash Card* secara tepat dapat diuraikan sebagai berikut. Peneliti melaksanakan Tindakan pada siklus I, dan II, dengan menggunakan media *Flash Card* sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Proses belajar siswa meningkat secara baik karena peneliti telah menggunakan media *Flash card* dengan Langkah-langkah yang tepat, yaitu dengan memperhatikan tahapan proses pembelajaran, alokasi waktu, dan

penilaian yang tepat. Tahapan proses pembelajaran pada Langkah-langkah penggunaan media *Flash card* antara lain : (1) guru sambil menghadap siswa dan memegang susunan kartu (media *Flash Card*) lalu mengambilnya satu persatu dan memperlihatkan setinggi dada: (2) mencabut satu-per satu *Flash card* yang dijelaskan kepada siswa; (3) mengaktifkan siswa melalui kegiatan permainan/membagikan kartu kepada siswa: (4) memberikan peluang kepada siswa melalui kegiatan membaca Bersama: (5) melakukan penilaian melalui kegiatan membaca secara individu:

Tahapan proses pembelajaran Langkah-langkah penggunaan media *Flash Card* di atas diperkuat dengan pendapat bahwa (1) kartu-kartu telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa: (2) cabutlah kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan; (3) siswa diminta guru untuk mengamati kartu tersebut: dan (4) jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa, (b) menyiapkan siswa yang akan berlomba, (c) guru memerintahkan siswa mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambing sesuai perintah, (d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa Kembali ke tempat semula/start, (e) siswa menjelaskan isi kartu tersebut.⁶¹

Selama proses pembelajaran penggunaan media *Flash Card* berlangsung, dapat di gambarkan perubahan perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa aktif dan antusias pada saat

⁶¹ D Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm.56

pembelajaran, karena siswa senang pembelajaran dibuat dengan kegiatan yang berbeda disertai penggunaan media yang berbeda pula.

Selain itu media *Flash Card* membaca juga di desain oleh peneliti semarik mungkin agar siswa tertarik dan senang. *Flash Card* membaca di desain dengan penggunaan symbol-simbol/gambar-gambar yang menarik dan contoh tulisan yang membantu siswa pada saat kegiatan menyalin tulisan yang ada pada media *Flash card* tersebut. Cara ini berhasil, karena memang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1, yaitu masih senang melakukan peniruan-peniruan besar dan sudah menguasai fungsi symbol. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Izzaty, dkk. Bahwa pada tahap pra oprasional, anak mulai menguasai fungsi simbolis, terjadi Langkah laku imitasi, cara berpikir ego sentris dan *centralized*, serta berpikir terarah statis.⁶²

Selanjutnya peningkatan kemampuan membaca siswa kelasa 1 ini ditunjukkan dari cara siswa membaca dengan lancar dan tepat sesuai dengan isi bacaan, serta siswa bisa menangkap dan memahami isi bacaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibrahim dalam Alek dan Achmad bahwa membaca teknis bertujuan agar si pembaca memiliki kemampuan yang di ucapkan dan dilagukan secara tepat sesuai dengan isi makna bacaan,⁶³ serta pernyataan Tarigan Bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.⁶⁴

⁶² Izzaty, dkk. *Pekembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY press 2088), hlm 23

⁶³ Alek & Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana,2010),hlm.7076

⁶⁴ Tarigan, H.G, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,2008),hlm 9

Peningkatan kemampuan membaca siswa dengan penggunaan media *Flash Card* di peroleh melalui proses Panjang. Hal itu terbukti mulai dari pengenalan media kepada anak yang peneliti buat dengan banyak menggunakan symbol-simbol dan gambar-gambar, sampai kepada penuangan ide dan pikiran siswa atas apa yang siswa lihat dan amati. Dengan penggunaan symbol/gambar pada media *Flash Card* sangat membantu siswa, karena siswa mulai menguasai fungsi symbol dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan menggunakan media *Flash Card*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan kemampuan Membaca permulaan.

Keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase pada prasiklus sebesar 22,2 %, menjadi 44,5 % disiklus I dan 77,7 % disiklus II.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran, lebih menghargai waktu dengan memperbanyak membaca dan belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi guru

a. Guru perlu lebih meningkatkan kembali kekreatifan dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran, sehingga diperoleh inovasi terbaru media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa akan semakin mencintai dan senang dengan pembelajaran.

b. Meningkatkan kompetensi terutama kompetensi pedagogic agar dapat mengajar dengan baik dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar Pendidikan

3. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dan terjadi peningkatan mutu pembelajaran

4. Bagi orang tua

Membantu dan mendukung setiap program sekolah, selalu mendorong kreativitas siswa dengan membantu proses pembelajaran tetap berjalan dalam rumah atau masyarakat.

C. Penutup

Demikian skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memungkinkan adanya upaya penyempurnaan, sehubungan dengan itu segala kritik dan saran dari pembaca penulis harapkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya

DAFTAR PUSTAKA

- A kholiq and Lutfiyati, "Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan." Vol.7 No. 1 (2018). P.1-11,(On-line), tersedia di: <https://core.ac.uk/download/pdf/226020756.pdf>(2018)
- Abu Hanifah, *Cara Belajar dan Menulis Huruf Al-qur'an dan terjemah*.Semarang:PT Karya Toha Putra Semarang,181), hal 54-56
- Ahmad Susanto,"*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2018).
- Alek & Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana,2010),
- Ali Muhson,"*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 8, No. 2 (2010),
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo persada,2015)
- Annisa Putri Amalia, "*Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca*". (Skripsi,PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017),
- Cristina SP, *Mengajar Membaca Itu Mudah* (Yogyakarta: CV. Alfa Media,2016)
- D Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011)
- Drs. Asep Henry Hernawam, dkk, *Media Pembelajaran Sekolah dasar*,
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara,2018)
- Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2015)
- Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008),
- Henry Guntur tarigan, "*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*," (Bandung : Angkasa, 1665)
- Ida Rahmah Kumullah, Ahmad Yulianto, "*Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Cards pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.*", Jurnal Pendidikan, Vol.7, No. 2, 7.2 (2016)
- Izzaty, dkk. *Pekembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY press 2088),

- Jenny Is Poerwanti Annisa Alfiatun Nurrohmah, “*Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca AKsara Jawa*”, Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 46,(2020)
- Khadziq Ma’arif dan Khusnul Laely, “*Pemanfaatan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah*”, Jurnal Elementary School, No.4 (2022)
- Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari,”*Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan.*” Vol. 4 No 1 (2016),p.446,<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4>
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2010),
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,Tjejep Rohendi Rohidi “Terj”* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1662),
- Maya Siti Sakdah, “*Penganruh Media Flashcards Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*” (Skripsi, PGMI, FTIK UNiversitas Islam Negeri Sumater Utara, 2016),
- Mohd. Harum,dkk, *Pembelajaran Membaca*,(Depdiknas,2006)
- Mohd. Harun,dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*,(Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: Bumi Aksara, 2007)
- Muhammad Aki Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: parama Publishing, 2015)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, cet.4,2017),
- Navila Sita Sari, “*Peningkatan Kemampuan membaca Melalui Media Flash Cards Mata Pelajaran Bahasa Indoensia Bagi Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Ngroto Gubug Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014,*” Naskah Publikasi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,
- Norma Dewi Shalikhah, Ardhin Primadewi, and Muis Sad Iman,”*Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire Sebagai Inovasi Pembelajaran*”. Jurnal Warta LPM Universitas Muhammadiyah Magelang, 20, No. 1 (2017):
- Novita.”*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analisi Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 201/2016.*’ Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar,3:1 (Lampung: 2020)
- Nurdiniawati, “*Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahsa Arab.*” Jurnal Al-af’idah, 4. No.1 (2020)

- Nurhadi, *Membaca Cepat Dan Efeektif*, (Bandung: Sinar Baru dan Ya3 Malang,1686)
- Pandawa, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Pitalis Mawardi,*Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Praticce* (Pasuruan: CV, penerbit Qiara Media,2020),
- Rahayu Nur Fajrian,"*Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book siswa Kelas I SDN Pandeyan Yogyakarta*". (Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta,2017)
- Ruakesih A, Maolani & Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,
- Rudi Susilana, dan Cepi Riyana, M.Pd, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2006),
- Samsu Somadoyo, "*Startegi dan Teknik Pembelajaran Membaca*," (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Samsu Somadoyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2018)
- Soedarso, *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2010)
- Sriyati, *Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN Buanasakti TA.2016-2020*
- Suarjono Arikunto dan Supardi,*Penelitian Tindakan..*,
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif...*,
- Suharjdono,dkk,*Penelitian Tindakan*
- Suharsismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003),
- Syaifur Rohman,"*Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui program Gerakan Literasi Sekolah.*" Vol. 4 No. 1 (2017).p.
- Tarigan, H.G, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,2008),
- Taufiqur Rahman, *Apilkasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan kelas* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018)
- Tejo Nurseto, "*Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik.*" Jurnal Ekonomu & Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,8,No.1 (2011),

Wulandari Setyaningrum, Rangkuman Materi Bahasa Indonesia, (Jogjakarta: Javalitera, 2011)

Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, Loc.Cit

Zainal Aqib, *Model-model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Konstruktual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya, 2017),

LAMPIRAN

OUTLINE

PENGARUH PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPA PADA KELAS V SD NU METRO

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- H. Latar Belakang
- I. Identifikasi Masalah
- J. Batasan Masalah
- K. Rumusan Masalah
- L. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- M. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- D. Kemampuan Membaca
 - 3. Pengertian membaca
 - 4. Macam-macam Membaca
- E. Media *Big Book*
 - 5. Pengertian Media *Big Book*

6. Langkah-langkah Media *Big Book*
7. Tujuan Media *Big Book*
8. Keistimewaan Media *Big Book*

F. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

G. Rancangan Penelitian

H. Definisi Operasional Variabel

I. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

J. Teknik Pengumpulan Data

K. Instrumen Penelitian

L. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
3. Pengujian Hipotesis

G. Pembahasan

BAB V PENUTUP

D. Kesimpulan

E. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BUANASAKTI
KECAMATAN BATANGHARI**

Jl. Buanasakti Kec. Batanghari kab.Lampung Timur

SURAT BALASAN SURVEY

Nomor : 422/42/11.KORWIL.06/SDN 1 BS/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 1 Buanasakti

Nama Lengkap : MASRIIN,S.Pd
NIP : 19650906 198809 2 001
Pangkat Gol : Pembina TK.I/IV.b

Meberikan izin kepada mahasiswa dari IAIN Metro untuk melaksanakan SURVEY di SD Negeri 1 Buanasakti

Nama Lengkap : Ferli Putriana
NPM : 1901032014
Program Studi : PGMI
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Metode Drill
Siswa Kelas III SDN 1 Buanasakti

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buanasakti, 22 Mei 2023

Kepala Sekolah



MASRIIN,S.Pd

NIP.19650906 198809 2 001

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nurul Afifah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FERLI PUTRIANA**
NPM : 1901032014
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MEDIA FLASHCARD KELAS 1 SD**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Belum di proses,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP 19800607 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4138/In.28/D.1/TL.00/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA UPTD SDN 1
BUANASAKTI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4137/In.28/D.1/TL.01/09/2024, tanggal 13 September 2024 atas nama saudara:

Nama : **FERLI PUTRIANA**
NPM : 1901032014
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA UPTD SDN 1 BUANASAKTI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di UPTD SDN 1 BUANASAKTI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MEDIA FLASH CARD KELAS 1 SDN 1 BUANASAKTI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 September 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



NIP

SURAT TUGAS

Nomor: B-4137/In.28/D.1/TL.01/09/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FERLI PUTRIANA**
NPM : 1901032014
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di UPTD SDN 1 BUANASAKTI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MEDIA FLASH CARD KELAS 1 SDN 1 BUANASAKTI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 September 2024

Mengetahui
Pejabat Setempat



MASRI S.Pd
Nip. 19650101198002001

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



NIP



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BUANASAKTI
KECAMATAN BATANGHARI
Jl. Buanasakti Kec. Batanghari Lampung Timur

Nomor : 422/ 50/ 11.UPTD SD 1 BS.06/ 37/ 2024

Lampiran : -

Perihal : Izin Research

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan selalu sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari amin, Selanjutnya, sesuai dengan surat yang kami terima dengan nomor: B-4137/In.28/D.1/TL.01/09/2024 tanggal 15 Januari 2024 perihal izin penelitian atas nama :

Nama : **FERLI PUTRIANA**
NPM : 1901032014
Semester : 11 (sebelas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
DENGAN MEDIA FLASH CARD KELAS 1 SDN 1
BUANASAKTI.**

Dengan ini kami memberikan izin research kepada mahasiswa tersebut dalam Rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsinya di UPTD SDN 1 Buanasakti.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Buanasakti, 15 Januari 2024
Kepala UPTD SDN 1 Buanasakti

MASRIIN, S.Pd
NIP.196509061988092001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Herli Putriana
NPM : 1901032014

Program Studi : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
05-	Senin 11 12-23		Ace APP & out line Ace bab 1 - III Langkah Riset	

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Siti Anwar, M.Pd.
NIP. 198008073003122003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.
NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Herli Putriana
NPM : 1901032014

Program Studi : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10	Kamis 14/5-24		Bab IV - Cek ulang hasil penelitian yg data yg di tulis. - Beberapa kesalahan data di perbaiki sesuai dg hasil penelitian di lapangan - Bimbingan selanjutnya bab V, abstrak	
11	Jumat 17/5-24		- Tangkapan 2 penelitian di lapus pd bab IV - Abstrak perbaiki sekalian dg bab IV Bab 4,5 abstrak harus selesai	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Nurul Affah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ferli Putriana
NPM : 1901032014

Program Studi : PGMI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12	Selasa 28/5-24		Bab IV - Hasil penelitian Serta dan di lampirkan	
13	Jumat 31/5-24		Bab V - Revisi kesiapulan Abstrak - Revisi redaksi Abstrak	
14	Senin 3/6-24		ACE Skripsi Campus mahasiswa	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 198006012009120003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Skripsi ini bernama **Ferli putriana**, merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara, buah kasih dari pasangan ayahanda **Suwarno** dan Ibunda **Sumini** yang lahir di Batangharjo, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 12 Maret 2000. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2007 lulus dari TK Pertiwi 7. Kemudian melanjutkan di SDN 2 Sumberrejo dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di SMPN 3 Batanghari dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019 lulus dari SMAN 1 Batanghari dan melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Program S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha disertai do'a dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Pendidikan pada tahun 2024. Skripsi yang disusun sebagai syarat menempuh Program Sarjana ini adalah "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Media *Flash card* kelas 1 di SDN 1 Buanasakti".